

**EVALUASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS JASMANI
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
SE-KABUPATEN KULON PROGO**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**



**RUMEKAR AGENG PEMBAYUN
20733251014**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**


LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS JASMANI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO

Rumekar Ageng Pembayun
NIM. 20733251014

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapat gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing





Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Megetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. 
NIP. 1964070719881210001



Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP. 198107022005011001

ABSTRAK

Rumekar Ageng Pembayun: Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, tidak hanya tertuju pada perkembangan psikomotor saja, akan tetapi juga pada perkembangan kognitif, afektif, dan sosial.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Discrepancy*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo. Teknik *sampling* menggunakan *total* sampling yang ditujukan kepada 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru di tiap Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo. Sampel dalam penelitian ini meliputi 12 orang Kepala Sekolah dan 12 orang guru Taman Kanak-Kanak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45 sehingga termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan masing-masing tahapan evaluasi, yang meliputi (1) Desain program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45, dengan rincian pada indikator pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sebesar 2,42 masuk kategori kurang dan indikator tujuan pembelajaran sebesar 2,48 masuk kategori kurang, (2) Perencanaan program atau instalasi program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,43, dengan rincian pada indikator rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,36 termasuk dalam kategori kurang, indikator persiapan materi pembelajaran sebesar 2,49 termasuk dalam kategori kurang, dan persiapan media pembelajaran sebesar 2,46 termasuk ke dalam kategori kurang, (3) Pelaksanaan program atau proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45, dengan rincian pada indikator penyampaian materi sebesar 2,50 termasuk ke dalam kategori baik, indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,46 termasuk dalam kategori kurang, dan indikator penggunaan media pembelajaran sebesar 2,38 termasuk ke dalam kategori kurang, dan (4) Produk program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,49, dengan rincian pada indikator evaluasi pembelajaran sebesar 2,49 termasuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, *Discrepancy*, pembelajaran, aktivitas jasmani

ABSTRACT

Rumekar Ageng Pembayun: Evaluation on the Physical Activity Learning in the Kindergarten Schools Located in Kulon Progo Regency. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program of Physical Education, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University, 2022.**

This research aims to evaluate the planning and learning process of physical activity in the kindergarten schools located in Kulon Progo Regency. Physical activity learning in the kindergarten is very influential on children's development, not only focuses on psychomotor development, but also on cognitive, affective, and social development.

The evaluation model used the discrepancy model. The research subjects were the principals and teachers of the kindergarten schools located in Kulon Progo Regency. The sampling technique used a total sampling aimed at 1 principal and 1 teacher in each kindergarten in Kulon Progo Regency. The research sample was 12 principals and 12 kindergarten teachers. The data collection techniques used interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used the descriptive quantitative and qualitative analysis.

The results show that the evaluation on the physical activity learning programs in the kindergarten schools located in Kulon Progo Regency is at 2.45 so it is included in the poor category. Based on each evaluation stage: (1) design of physical activity learning programs in the kindergartens located in Kulon Progo Regency at 2.45, with details on the indicators of comprehension of physical activity learning in the kindergarten school at 2.42 in the poor category and the learning objective indicator is at 2.48 in the poor category; (2) program planning or installation of physical activity learning programs in the kindergarten schools located in Kulon Progo Regency is at 2.43, with details on the indicators of the learning implementation plan at 2.36 in the poor category, the indicator for the preparation of learning material is at 2.49 in the poor category, and the preparation of learning media is at 2.46 in the poor category, (3) implementation of physical activity learning programs or processes in the kindergarten schools located in Kulon Progo Regency is at 2.45, with details on the indicators of material delivery at 2.50 in the good category, learning activity indicators are at 2.46 in the poor category, and learning media usage indicators are at 2.38 in the poor category, and (4) physical activity learning program products in the kindergarten schools located in Kulon Progo Regency at 2.49, with details on the learning evaluation indicator at 2.49 in the poor category.

Keywords: evaluation, discrepancy, learning, physical activity

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahapeserta didik : Rumekar Ageng Pembayun

Nomor Induk Mahapeserta didik : 20733251014

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2022
Yang membuat pernyataan



Rumekar Ageng Pembayun
NIM. 20733251014

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS JASMANI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO

Rumekar Ageng Pembayun
NIM. 20733251014

Dipertahankan di depam Tim Penguji Tesis
Program Magister
Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 28 September 2022

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
(Ketua/Penguji)


26.10.2022


Dr. Sujarwo, M.Or.
(Sekretaris/Penguji)


25/10/2022

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
(Pembimbing/Penguji)

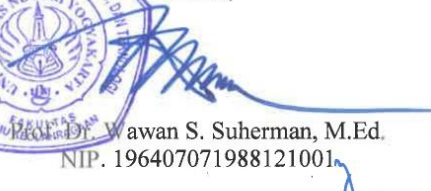

25/10/2022

Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
(Penguji Utama)


25/10-2022

Yogyakarta, Oktober 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus yang selalu memberikan berkat dan kekuatan untuk saya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Iman Suharso dan Ibu Dewi Prabandari. Terima kasih untuk perjuanganmu yang tidak pernah berhenti.
3. Keluarga saya, simbah, om, bulik, dan adik-adik yang dengan segala caranya menyayangi saya.
4. Ivan Andika Kusuma Putra, terima kasih untuk energi positifnya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, atas limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dengan judul “Evaluasi Pembejaraan Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

Tugas Akhir Tesis ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Tesis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Tesis.
3. Dr. Yudanto, M.Pd., Koorprodi Program Magister Pendidikan Jasmani serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Dr. Guntur, M.Pd. dan Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, SPd., M.Pd., selaku validator instrumen yang telah memberikan saran, masukan, dan perbaikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai tujuan.
5. Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
6. Sahabat-sahabat saya, Hanura, Nurina, dan Nindi, terima kasih atas dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini.
7. Teman-teman mahapeserta didik Program Studi Magister Pendidikan Jasmani 2020 yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunan maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	8
C. Pembatasan/Fokus Evaluasi	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Evaluasi	11
F. Manfaat Evaluasi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Pembelajaran	13
2. Taman Kanak-Kanak	24
3. Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani	43
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	55
C. Kerangka Berpikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Evaluasi	62
B. Model Evaluasi <i>Discrepancy</i>	62
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	64
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	69
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	69
F. Validitas dan Releabilitas Instrumen.....	72
G. Teknik Analisis Data	73
H. Kriteria Keberhasilan.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Penelitian.....	78
1. Desain Program.....	78
2. Perencanaan Program	81
3. Pelaksanaan Program	87
4. Produk Program	91
B. Pembahasan	92
1. Desain Program.....	93
2. Perencanaan Program/Instalasi	95
3. Pelaksanaan Program/Proses	98
4. Produk Program	101
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	104
A. Simpulan.....	104
B. Implikasi.....	105
C. Rekomendasi	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	xi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan pendapat Triwiyanto (2014: 23-24), pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Setiap manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi.

Mulyanto (2014: 34) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Rosdiani (2015: 1) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Widodo (2019: 20) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui

aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya.

Nugraha (2015: 558) menyatakan proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancang, seperti perkembangan fisik dan gerak, keterampilan gerak, serta perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan emosional. Perkembangan gerak merupakan salah satu bagian terpenting dari tujuan pendidikan jasmani terutama ditujukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Masa anak usia dini disebut juga masa keemasan (*golden age*) dan masa kritis. Masa ini sangat strategis untuk meletakkan dasar pengembangan seluruh aspek perkembangan dalam diri anak meliputi kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai agama (Latif *et al.*, 2014: 3). Masa keemasan ini menjadi dasar utama bagaimana pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak (Zaini & Dewi, 2017: 1).

Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat menjadi PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini ditujukan pada TK (Taman Kanak-Kanak) atau RA (Raudatul Athfal), KB (Kelompok Bermain) atau TPA (Taman Penitipan Anak) serta pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga. TK

merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Seperti yang dijelaskan Solihin, Faisal, dan Dadang (2013) bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dimulai sejak usia dini untuk memenuhi dan merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual, dan emosional. Pada tahap usia dini, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam periode ini anak lebih cepat dalam mengembangkan gerakan fundamental dalam berbagai macam gerakan motorik seperti melompat, meloncat, dan berlari.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dikelompokkan menjadi beberapa program pengembangan, salah satu di antaranya adalah program pengembangan fisik-motorik. Cakupan program fisik-motorik pada pembelajaran anak usia dini adalah meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportvitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih. Muatan materi pembelajaran aktivitas jasmani atau fisik-motorik di Taman Kanak Kanak di antaranya adalah menggerakkan anggota tubuh untuk melatih keterampilan gerak dasar motorik.

Dalam penelitiannya, Siregar (2018: 298-299) menyatakan penerapan pembelajaran aktivitas jasmani pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak adalah upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak. Hal ini tentunya harus didukung dengan pendekatan khusus pada anak dan aktivitas fisik yang diberikan haruslah bervariasi dan menarik. Peningkatan kecerdasan interpersonal yang ditingkatkan melalui aktivitas jasmani ini pada dasarnya mengacu pada kemampuan anak berinteraksi, menyampaikan persepsi, memiliki toleransi, dan dapat memiliki rasa empati dengan baik.

Pada anak-anak terdapat sembilan indikator umum yang terkait dengan aktivitas fisik yang telah diidentifikasi oleh matriks nilai global. Indikator yang dimaksud meliputi lima faktor berikut (1) aktivitas fisik secara keseluruhan, (2) partisipasi olahraga yang terorganisir, (3) bermain aktif, (4) transportasi aktif, (5) perilaku menetap; dan empat pengaruh utamanya adalah sebagai berikut (1) keluarga dan teman sebaya, (2) sekolah, (3) masyarakat dan lingkungan binaan, dan (4) strategi dan investasi pemerintah (Tremblay *et al.*, 2014: 11),.

Janssen (2014) berpendapat bahwa bermain aktif, perilaku menetap, dan waktu bersama keluarga dan teman sebaya telah sering dipelajari. Aktivitas fisik atau jasmani telah dicapai secara nyata melalui bermain aktif. Bermain aktif telah dilaporkan dapat meningkatkan aktivitas fisik dan mencegah obesitas pada masa kanak-kanak. Melalui beberapa penelitian di atas, aktivitas jasmani pada anak usia dini, khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan anak. Aktivitas jasmani untuk anak usia Taman Kanak-Kanak dapat diberikan melalui model atau metode bermain yang menyenangkan sehingga anak dapat terangsang untuk bergerak. Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran aktivitas jasmani anak usia dini tidak hanya tertuju pada perkembangan psikomotor saja, akan tetapi juga pada perkembangan kognitif, afektif, dan sosial.

Pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik dalam penerapannya tentu saja mengalami hambatan atau permasalahan. Alim (2016) menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum PAUD, guru seringkali memaksakan anak untuk melakukan aktivitas fisik yang tidak sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Tindakan guru yang demikian merupakan pelanggaran terhadap prinsip *developmentally*

appropriate practice, dikarenakan hasil yang diperoleh akan membahayakan kesehatan fisik anak di masa depan.

Permasalahan lain yang terjadi adalah terkait pemahaman yang keliru dari guru PAUD atau TK yang menganggap bahwa penguasaan kemampuan olahraga merupakan tujuan tercapainya pendidikan jasmani untuk anak usia dini. Hal ini mengakibatkan pembelajaran aktivitas jasmani di PAUD atau TK tidak bermakna dan cenderung tidak disukai anak-anak. Permasalahan dalam aspek pembelajaran aktivitas jasmani mengakibatkan tidak tercapainya tujuan kurikulum yang mengharuskan aktifnya gerak tubuh pada anak, serta adanya peningkatan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Paramitha & Anggara, 2018: 46).

Paramitha & Anggara (2018: 46) juga menjelaskan bahwa praktik pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak atau PAUD masih terpusat pada guru, sehingga mengakibatkan (1) kurang bervariasi aktivitas belajar secara menyeluruh, (2) tidak tersampaikan materi mengenai pentingnya hidup sehat, (3) pengembangan aspek afektif yang tidak mampu mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan minat anak dalam proses pendidikan jasmani, (4) guru tidak bisa merasakan keadaan emosional anak dalam pembelajaran jasmani, (5) anak mudah jenuh dalam menjalani proses pembelajaran, (6) keaktifan anak dalam belajar sangat kurang.

Kamelia *et al.*, (2020: 41) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang banyak mengalami hambatan adalah masih terbatasnya penguasaan ilmu pendidikan para peserta didik, masih terbatasnya dana untuk pembelian alat permainan edukatif (APE), dan masih terbatasnya evaluasi program PAUD. Penyelenggaraan pendidikan di PAUD tersebut disebabkan oleh pendidik yang belum menguasai pendidikan

untuk anak usia dini. Banyak pendidik yang sudah terpolakan dengan pembelajaran yang ditemukan di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruangan. Pada kenyataannya proses belajar dapat dilakukan di mana saja, termasuk di luar ruangan atau alam bebas, sehingga dapat mengeksplor kemampuan anak secara maksimal.

An *et al.*, (2016) berpendapat bahwa kegiatan olahraga yang efektif harus didukung oleh fasilitas yang memadai, akan tetapi permasalahan fasilitas pendidikan anak usia dini saat ini menunjukkan kurangnya fasilitas bermain untuk anak. Hal ini mengakibatkan ketertarikan anak untuk melakukan aktivitas gerak menjadi berkurang, sehingga tercapainya kebugaran fisik anak usia dini menjadi sangat sulit.

Keadaan sosial saat ini yang menjadi permasalahan dalam penerapan pendidikan jasmani pada anak usia dini adalah munculnya kebiasaan hidup instan pada masyarakat hingga mengurangi kegiatan gerak (Yoga, Suarmini, & Prabowo, 2015). Dari hasil penelitian Paramitha & Anggara (2018: 46), anak usia dini yang belajar di PAUD atau TK sudah menggunakan alat komunikasi untuk sekedar bermain game, hal tersebut mengakibatkan gerak tubuh anak semakin berkurang dan mengakibatkan fisik yang lemah.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak mengalami berbagai hambatan seperti guru yang terlalu memaksakan aktivitas fisik yang kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik, pemahaman guru yang keliru mengenai pembelajaran aktivitas jasmani, proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, serta sarana prasarana atau alat permainan edukatif yang masih terbatas.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak masih belum bisa berjalan dengan optimal. Pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sebaiknya dilakukan dengan metode bermain yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Bermain merupakan model utama di mana anak dapat belajar mengenali tubuh dan kemampuan gerak mereka. Hal ini juga berfungsi sebagai fasilitator perkembangan kognitif dan afektif, juga sebagai sarana mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar (Macintyre, 2019: 172).

Guru harus mampu merencanakan dan menciptakan proses pembelajaran aktivitas jasmani yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran aktivitas jasmani. Dalam penelitian Maria & Flora (2015: 66), semua aktivitas yang dilakukan untuk anak usia dini hendaknya dimodifikasi sehingga menghasilkan suatu aktivitas yang menyenangkan untuk mempermudah anak mengerti dan memahami segala kegiatan yang diberikan. Segala aktivitas jasmani yang menyenangkan dan bervariasi dapat menimbulkan rasa senang.

Sejalan dengan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di enam Taman Kanak-Kanak Negeri Kabupaten Kulon Progo. Studi pendahuluan dilakukan dengan pengisian angket penelitian terbuka (*open questionnaire*) terkait dengan pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani program fisik motorik selama pandemi. Dari dilaksanakannya studi pendahuluan tersebut, diperoleh informasi: (1) pembelajaran aktivitas jasmani di taman kanak kanak sudah dilaksanakan sesuai kurikulum namun belum berjalan secara optimal, dikarenakan guru masih berfokus pada lingkup perkembangan lain, seperti kognitif, bahasa, dan seni, (2) proses pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak sudah berlangsung akan tetapi dilaksanakan dengan

model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti senam dan berjalan-jalan mengelilingi lingkungan sekolah, (3) proses pembelajaran, khususnya aktivitas jasmani (fisik-motorik) hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu sehingga indikator pencapaian perkembangan anak usia dini (4-6 tahun) belum tercapai, dan (4) banyak kesulitan yang dialami oleh guru, di antaranya penyampaian materi kepada peserta didik, kurang pahami guru mengenai teori tentang aktivitas jasmani, belum bisa menemukan model pembelajaran jasmani yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran sehingga pembelajaran aktivitas jasmani di taman kanak-kanak belum berjalan secara efektif.

Kegiatan pembelajaran aktivitas jasmani tidak lepas dari kegiatan evaluasi hasil belajar. Untuk itu perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian evaluasi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo”.

B. Deskripsi Program

Berdasarkan latar belakang di atas, deskripsi program pada penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Program ini digunakan dalam penentuan kriteria keberhasilan suatu evaluasi program untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

Program yang akan dievaluasi adalah perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Indikator yang akan dievaluasi dalam evaluasi program perencanaan ini meliputi pemahaman terkait pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

Program kedua yang akan dievaluasi adalah proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Indikator yang akan dievaluasi dalam evaluasi proses pembelajaran ini meliputi materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Evaluasi program perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait program yang sedang dijalankan dan hasil yang diperoleh digunakan sebagai pedoman atau alternatif dalam menentukan keputusan atau kebijakan selanjutnya.

Model evaluasi yang akan digunakan adalah *Discrepancy Model* atau model evaluasi kesenjangan. *Discrepancy Model* bertujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan dari standar yang telah ditetapkan dengan penerapan pelaksanaan program tersebut. Selanjutnya informasi yang diperoleh bisa digunakan dalam pengambilan keputusan yang meliputi menghentikan program, mengganti atau merevisi program, meneruskan program, dan memodifikasi tujuan dari program.

Langkah-langkah dari model *discrepancy* ini adalah identifikasi program (desain), persiapan program (instalasi), pelaksanaan program (proses), hasil pencapaian program (produk), dan analisis biaya manfaat (*cost benefit*).

Semua dibahas secara menyeluruh pada instrumen penelitian yang telah divalidasi dan mengungkapkan fakta dalam pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo, sehingga peneliti menemukan kesenjangan program. Setelah memperoleh hasil dari proses evaluasi, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti memberikan saran atau masukan dengan maksud langkah perbaikan dalam pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

C. Pembatasan/Fokus Evaluasi

Pembatasan masalah atau fokus evaluasi dilakukan supaya peneliti lebih fokus dalam pelaksanaan penelitian dan permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas. Berdasarkan identifikasi masalah serta mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan, dan waktu penelitian, pembatasan masalah atau fokus evaluasi dalam penelitian ini adalah pada evaluasi perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti telah merumuskan masalah penelitian/fokus evaluasi yaitu:

1. Bagaimana tahapan desain pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana tahapan instalasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana tahapan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo?

4. Bagaimana tahapan produk pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Evaluasi

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo menggunakan model *Discrepancy*. Secara khusus, tujuan dari penelitian evaluasi ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil analisis tahapan desain pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo menggunakan model *Discrepancy*.
2. Hasil analisis tahapan instalasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo menggunakan model *Discrepancy*.
3. Hasil analisis tahapan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo menggunakan model *Discrepancy*.
4. Hasil analisis tahapan produk pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo menggunakan model *Discrepancy*.

F. Manfaat Evaluasi

Melalui hasil penelitian evaluasi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi pada guru di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo mengenai pentingnya pembelajaran aktivitas jasmani bagi anak-anak usia TK.

- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai evaluasi perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau acuan pada penelitian yang akan datang untuk mengevaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian evaluasi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Melalui penelitian evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi agar dapat meningkatkan program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian evaluasi ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak di seluruh aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotornya. Diharapkan pula orang tua bisa turut berpartisipasi dalam menumbuhkan antusiasme anak dalam melaksanakan aktivitas jasmani.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Arifin (2011: 10) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas yang dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan Sudjana (2012: 28) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Selain itu, Cahyo (2013: 18) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Pembelajaran terjadi apabila terdapat interaksi sengaja antar guru dan peserta didik yang menyebabkan terjadinya proses belajar yang terdapat suatu proses pemberian informasi (Muktiani, 2014: 26). Berdasarkan pendapat Rusman (2015: 21), pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Didukung dengan penjelasan dari Djamaluddin dan Ahdar (2019: 13), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat

terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Suatu proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang penting seperti yang dijelaskan Rahyubi (2014: 13), antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berkaitan dengan tiga aspek meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Tujuan pendidikan adalah tercapainya aspek-aspek tersebut melalui proses pembelajaran.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rancangan dalam pendidikan yang berfungsi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum mempunyai kedudukan sangat strategis dan memiliki peranan penting, berkaitan dengan kegiatan pendidikan, maka dari itu dalam penyusunan kurikulum harus dipertimbangkan secara matang dan tidak asal-asalan.

3) Guru

Guru merupakan profesi pendidik profesional dalam pembelajaran, yang berperan dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses transfer ilmu, membimbing, dan mengelola proses pendidikan, kemudian tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

4) Peserta Didik

Peserta didik merupakan sasaran utama yang menerima transfer ilmu suatu program pendidikan yang ada disekolahan atau lembaga. Peserta didik adalah komponen yang

tidak dapat terpisahkan pada proses pembelajaran, maka harus ada pendidik dan peserta didik.

5) Metode Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan stimulasi.

6) Materi Pembelajaran

Materi adalah salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, materi yang disajikan dengan menarik akan meningkatkan minat peserta didik.

7) Media Pembelajaran

Media merupakan komponen dalam melakukan pembelajaran. Media yang sesuai dengan materi akan memudahkan pemahaman pada proses transfer ilmu.

8) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan dalam mengambil data yang bersangkutan dengan peserta didik. Evaluasi berguna untuk mengetahui hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan dan mendorong peserta didik dalam kemampuan belajar, maka evaluasi harus memiliki dasar yang kuat dan tujuan yang jelas agar berjalan efektif. Dasar evaluasi yaitu meliputi filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Suatu pembelajaran tentu saja memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Dalam proses pembelajaran pastinya diharapkan terjadi suatu perubahan. Djamarah (2011: 15-16)

menjelaskan bahwa terdapat beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, antara lain:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.

Hal ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Contohnya kecakapan dan kebiasaan yang semakin bertambah.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan bermanfaat bagi kehidupan serta proses belajar berikutnya.

- 3) Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

Dalam sebuah pembelajaran, perubahan-perubahan akan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat menetap atau permanen. Hal ini berarti tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar akan bersifat menetap.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

c. Tahapan Proses Desain Pembelajaran

1) Rencana Pembelajaran

Dalam penelitian Anggraeni & Akbar (2018:55), proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang penting demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik harus dirancang secara inovatif, efektif, kreatif, dan juga menyenangkan agar segala tujuan yang ditargetkan tercapai (Fatimatuzaroh *et al.*, 2019).

Widiyanto (2020) menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keputusan atas berbagai pilihan yang tentunya hasil dari keputusan tersebut dapat dilaksanakan agar tercapai tujuan yang sesungguhnya. Tidak hanya itu saja, perencanaan pembelajaran juga termasuk sebagai proses penyusunan materi ajar yang di dalamnya terdapat media yang digunakan, pendekatan, metode, dan kompetensi sesuai rumus yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan adalah struktur program kerja yang dibuat atau direncanakan nantinya akan dilaksanakan demi mencapai target yang telah ditentukan oleh pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dimana nantinya akan memperoleh suatu perubahan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang terbentuk secara struktur yang dilaksanakan demi mencapai target serta memperoleh perubahan (Sum, 2020)

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk merumuskan rencana pembelajaran yang akan menjadi pedoman guru atau pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tentu saja memiliki beberapa karakteristik, seperti yang disampaikan oleh Sanjaya (2016), diantaranya meliputi:

- a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan, akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, baik pembelajaran secara langsung maupun pembelajaran daring, tentu saja diperlukan persiapan yang harus dilakukan oleh guru. Segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun peserta didik, penggunaan metode, sumber belajar, media pembelajaran yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran, dan tidak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran (Ananda, 2019: 9).

Terlihat urgensi dari perencanaan pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013: 31), antara lain:

- a) Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran, yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun guru.
- b) Perencanaan adalah proses kerjasama. Proses pembelajaran akan melibatkan guru dan peserta didik. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran, guru tanpa peserta didik tidak akan memiliki makna, dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa proses pembelajaran, guru dan peserta didik bekerjasama secara harmonis. Maka terlihat betapa pentingnya perencanaan pembelajaran dimana guru merencanakan apa yang harus dilaksanakan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
- c) Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku peserta didik. Proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang terjadi. Kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.
- d) Proses pembelajaran akan efektif apabila memanfaatkan berbagai macam sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk memanfaatkan sumber belajar. Terdapat berbagai macam jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi. Untuk menggunakan sumber belajar

yang beragam tersebut, maka guru harus melakukan perencanaan yang matang mengenai bagaimana memanfaatkan sumber belajar tersebut guna keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sanjaya (2013: 33) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, antara lain:

- a) Melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan pembelajaran yang matang dan akurat akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini terjadi karena perencanaan disusun untuk memperoleh suatu keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan akan dapat diantisipasi oleh guru.
- b) Sebagai alat pemecahan masalah. Guru yang dapat melakukan perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang, guru akan lebih mudah mengantisipasi berbagai masalah yang timbul. Guru hendaknya menyadari bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan situasional, sehingga berbagai kemungkinan dapat saja terjadi. Melalui perencanaan yang matang maka guru dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.
- c) Untuk memanfaatkan sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian, peserta didik akan dihadapkan pada kesulitan memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, perencanaan yang matang diperlukan untuk menentukan

sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.

- d) Perencanaan pembelajaran diharapkan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang.

Sebelum memasuki proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, tentu saja diperlukan sebuah perencanaan dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses pembelajaran dinamakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Dalam RPP memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga akhir yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru (Bararah, 2017: 132).

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan penyampaian informasi dari fasilitator pengetahuan kepada akseptornya. Selain sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, fasilitator pembelajaran juga bertugas sebagai pengatur proses pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas (Asmara, 2015: 157). Proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, pandangan hidup, perasaan senang dan tidak

senang, kebiasaan dan pengalaman pada diri peserta didik. Faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar diri peserta didik melalui indera yang dimilikinya, terutama pendengaran dan pengelihatannya.

Ihsana (2017: 55) turut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu peserta didik. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring/evaluasi (Puspitasari, 2017: 341). Pelaksanaan proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan (Maswan dan Muslimin, 2017: 366-367).

Pane & Dasopang (2017: 338) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan (Putria *et al.*, 2020: 862).

3) Penilaian Pembelajaran

Hasil belajar merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari proses penilaian. Penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan peserta

didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar (Widiyanto & Istiqomah, 2020: 2). Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten (Mulyasa, 2012: 195).

Sudjana (2014: 3) turut menjelaskan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dijelaskan pula oleh Sudjana (2014: 4) bahwa penilaian dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, orang tua, dan peserta didik.

Secara rinci, Sunarti (2014: 10) menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memberikan:

- a) Informasi tentang kemajuan belajar peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.

- b) Informasi dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut baik terhadap masing-masing peserta didik maupun terhadap seluruh peserta didik di kelas.
- c) Informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan perbaikan, pendalaman, atau pengayaan.
- d) Motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha pematapan dan perbaikan.
- e) Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Selanjutnya, Sunarti (2014: 11) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, yaitu:

- a) Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- c) Penilaian dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- d) Hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria kelulusan.
- e) Penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

2. Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kondisi dimana anak sedang menginjak masa kritis yang cepat untuk perkembangan fisik, kognitif, dan psiko-sosial (Ige, 2011: 161). Masa anak usia dini disebut juga masa keemasan (*golden age*) dan masa kritis dalam tahapan kehidupan

manusia, karena pada rentang usia tersebut menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini sangat strategis untuk meletakkan dasar pengembangan seluruh aspek perkembangan dalam diri anak meliputi kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai agama. Pengembangan anak usia dini secara menyeluruh bertujuan agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal melalui pemenuhan kesehatan dasar, gizi, dan pengembangan emosi serta intelektual (Latif *et al.*, 2014: 3). Masa usia dini merupakan salah satu masa yang penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini, anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai macam rangsangan dari luar diri anak (Hapsari, 2016).

Pendidikan pra sekolah merupakan masa yang mencakup anak usia dini. Paparan rangsangan yang kaya oleh keluarga pada tahun-tahun pertama kehidupan memiliki pengaruh besar pada sejauh mana seorang anak dapat berkembang atau tidak. Kepribadian, sikap, dan keyakinan masa depan anak dibentuk oleh interaksi yang mereka alami selama periode ini (Ekici, 2017: 544).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Wiyani, 2015: 21). Pendidikan anak usia dini ditujukan pada TK (Taman Kanak-Kanak atau RA (Raudatul Athfal), KB (Kelompok Bermain, TPA (Taman Penitipan Anak) dan pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu rencana layanan bimbingan yang diberikan oleh lembaga pendidikan baik secara formal dan nonformal yang secara eksklusif diberikan untuk anak usia dini supaya pertumbuhan dan perkembangan intelektualnya menjadi ideal. Suyadi dan Ulfah (2013: 21) berpendapat bahwa jalur pendidikan formal diselenggarakan pada TK dan RA dengan rentang anak usia 4-6 tahun. Selanjutnya pendidikan anak usia dini jalur non-formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia anak 2-4 tahun. Jalur pendidikan anak usia dini informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan usia mulai 3 bulan hingga 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia 4-6 tahun.

Tahap pendidikan usia dini merupakan tahap yang penting untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi perkembangan di masa depan, sehingga pembelajaran yang bermakna sangat penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Pembelajaran yang bermakna dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak boleh hanya sekedar konsep dan teori (Paramitha & Anggara, 2018: 42).

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal dan menyiapkan anak menghadapi tahap pendidikan selanjutnya (Suyadi & Ulfah, 2013: 17). Berdasarkan pendapat Anggraini dan Kuswanto (2019: 62), tujuan dari PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada seluruh aspek perkembangan.

PAUD bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran aktif melalui kegiatan langsung dalam kelompok kecil, individu, maupun kelompok besar. Guru sejatinya tidak mengambil

alih gagasan anak tetapi memberi dorongan agar anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki gagasan dan cara belajar sendiri. Dukungan seperti ini penting untuk mendorong terbangunnya hubungan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan apa yang sedang dipelajarinya (Dewi & Suryana, 2020: 1052).

Pada dasarnya kualitas dari pengasuhan dan pendidikan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Untuk itu kehadiran PAUD menjadi salah satu lembaga arahan tersendiri bagi perkembangan anak usia dini yang berkualitas (Ige, 2011: 165). Pendidikan prasekolah merupakan bagian penting dari pendidikan dasar, sehingga menandai titik lepas landas dari sistem pendidikan secara keseluruhan. (Aslan & Uygun, 2019: 230).

Pengoptimalan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengikutsertakan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Wulandari & Purwanta, 2020). Diantara beberapa lembaga PAUD yang telah dijelaskan di atas, Taman Kanak-Kanak atau TK merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki kewajiban besar untuk mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak. Hal ini dikarenakan TK merupakan tingkatan lembaga PAUD terakhir sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari TK akan membuat anak memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik. Kesiapan sekolah akan membuat anak mampu mengikuti pembelajaran, memiliki minat belajar yang positif, mencapai prestasi akademik yang lebih baik ketika masuk sekolah dasar (Deliviana, 2017: 120-121).

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Macintyre (2019: 174-175) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan masa kanak-kanak awal (periode anak usia dini) diklasifikasikan ke dalam karakteristik perkembangan fisik dan motorik, karakteristik perkembangan kognitif, dan karakteristik perkembangan afektif.

1) Karakteristik Perkembangan Fisik dan Motorik

- a) Rata-rata tinggi badan anak laki-laki dan perempuan adalah 83.8-119.4 cm dan berat badan 11.3-24.0 kg.
- b) Kemampuan motorik perseptual berkembang pesat, namun sering terjadi kebingungan pada tubuh, arah, temporal, dan kesadaran tubuh.
- c) Dalam periode ini, anak-anak lebih cepat mengembangkan gerakan fundamental dalam berbagai macam gerakan motorik, seperti melompat, meloncat, berlari.
- d) Anak-anak lebih aktif dalam melakukan kegiatan, namun mereka tetap memerlukan waktu istirahat.
- e) Kemampuan motorik anak-anak dikembangkan dari mulai belajar bagaimana berpakaian sendiri walaupun dalam melaksanakan hal tersebut masih memerlukan bantuan.
- f) Bentuk tubuh atau struktur tubuh anak laki-laki dan perempuan sangat mirip.
- g) Kontrol motorik halus belum sepenuhnya terbentuk, tetapi motorik kasar terus berkembang

2) Karakteristik Perkembangan Kognitif

- a) Kemampuan mengemukakan ide dan pikiran semakin meningkat.
- b) Munculnya imajinasi yang memungkinkan peniruan tindakan.

c) Munculnya pertanyaan bagaimana dan mengapa melalui permainan yang dia lakukan.

3) Karakteristik Perkembangan Afektif

a) Dalam masa ini, anak-anak bersikap lebih egois dan berasumsi bahwa orang lain berpikir atau melakukan hal seperti apa yang mereka lakukan. Akibatnya mereka sering bertengkar dan enggan untuk berbagi serta bergaul dengan orang lain.

b) Mereka takut dengan situasi baru, merasa malu, dan tidak mau meninggalkan zona aman mereka.

c) Mulai belajar membedakan mana yang benar dan salah.

d) Konsep diri berkembang pesat pada masa ini. Bimbingan dan ajaran yang positif sangat penting pada masa ini.

Rismayanthi (2013: 64-65) menjelaskan bahwa anak-anak mencapai tahapan usia Taman Kanak-Kanak memiliki ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi, perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat, dan panjang badan serta keterampilan yang dimiliki. Jika diperhatikan, pada anak usia TK lebih tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Sehingga dengan bertambahnya usia terdapat perbandingan antara bagian tubuh yang berubah. Selain itu, letak gravitasi makin berada di bagian bawah tubuh sehingga keseimbangan ada pada tungkai bagian bawah.

Gerakan anak usia TK lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjungkit dengan santai serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Pola-pola tersebut memungkinkan anak untuk memberikan respon dalam berbagai situasi yang dihadapi. Pada masa ini, keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat perkembangannya, karena

pada umumnya anak usia TK sangat aktif. Anak-anak memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, karena otot-otot besar lebih berkembang daripada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga belum dapat melakukan kegiatan yang rumit (Rismayanthi, 2013: 65)

c. Peran Aktivitas Jasmani bagi Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan motorik atau kemampuan gerak menjadi aspek yang penting untuk distimulasi pada masa usia dini. Pada masa anak usia dini, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah dapat dilakukan pada masa bayi. Kemampuan berjalan dan memegang akan berkembang semakin baik dan dapat dilaksanakan dengan berbagai macam variasi gerakan (Mamesah, 2019: 48).

Aktivitas fisik tepat, akan memacu tumbuh kembang anak secara optimal, tetapi itu bukan berarti anak harus melakukan senam jasmani setiap hari seperti halnya orang dewasa, olahraga bagi anak terutama anak balita tidak harus dalam bentuk gerakan terstruktur, seperti senam jasmani, *brain gym*, atau bulutangkis. Akan tetapi gerakan jasmani yang terstruktur juga dapat berperan dalam perkembangan dari anak itu sendiri. Aktivitas terstruktur yaitu aktivitas yang diarahkan oleh orang dewasa atau guru, misalnya, menari mengikuti irama atau bergerak melalui rintangan (Bushman, 2014: 5).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran aktivitas sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Pentingnya gerak dasar bagi anak sangatlah berpengaruh untuk kemajuan akademiknya, selain itu juga

pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi akan lebih baik dalam bergerak. Dalam hal ini pendidikan jasmani adalah salah satu proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas fisik dan prestasi olahraganya (Nugraha, 2015: 558).

Melalui aktivitas jasmani, anak-anak dapat berekspresi dengan tubuh mereka. Tubuh memungkinkan anak-anak belajar dan menjelajahi dunia, serta menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Aktivitas jasmani membuka pintu bagi setiap anak-anak untuk belajar mengenai konsep dan tindakan, untuk mengembangkan kemandirian, kesadaran diri dan individualitas, serta kematangan kognitif persepsi dan konfigurasi aristik. *World Health Organization* menyebutkan bahwa 19% anak-anak di dunia menerima Pendidikan Jasmani yang memadai di sekolah (Martins *et al.*, 2017: 23).

Orang tua harus mengajarkan perkembangan fisik dan motorik kepada anak-anak segala usia dan mulai anak sudah bisa mencontoh gerakan-gerakan orang dewasa di sekitarnya. Perubahan terjadi secara teratur dalam arah yang relatif dapat diprediksi, misalnya sebelum seorang anak dapat berjalan, pertama-tama anak belajar mengangkat kepalanya, kemudian duduk tegak, merangkak, berdiri dengan bantuan, kemudian berdiri tanpa bantuan (Rismayanthi, 2013: 65).

d. Aktivitas Jasmani bagi Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak

Organisasi kesehatan kontemporer mengusulkan bahwa tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi pada anak usia sekolah dikaitkan dengan manfaat kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang penting dalam domain fisik, emosional, sosial, dan kognitif di seluruh rentang kehidupan (*World Health Organization*; Zeng *et al.*, 2017: 1). Utama (2011: 3) berpendapat bahwa bentuk aktivitas jasmani yang disajikan dapat berbentuk olahraga maupun non olahraga. Aktivitas jasmani olahraga contohnya senam, atletik, permainan,

beladiri, dan akuatik, sedangkan aktivitas jasmani non olahraga dapat dilaksanakan dalam bentuk bermain, modifikasi cabang olahraga, dan aktivitas jasmani lainnya.

Masa anak usia dini disebut juga masa keemasan (*golden age*) dan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, karena pada rentang usia tersebut menentukan perkembangan anak selanjutnya (Latif *et al.*, 2014:3). Tahun-tahun awal (umumnya 3-5 tahun) telah diidentifikasi sebagai waktu yang kritis untuk pengembangan perilaku sehat, seperti aktivitas fisik. Alasan untuk mempromosikan aktivitas fisik adalah menyediakan lingkungan untuk mengembangkan keterampilan gerakan, dengan gerakan menjadi substrat untuk aktivitas fisik selama tahun-tahun awal ini (Jones *et al.*, 2011: 600-601). Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Penelitian terhadap otak manusia menunjukkan bahwa periode dari lahir hingga usia 8 adalah fase kritis untuk perkembangan otak dan karena itu waktu terbaik untuk belajar.

Stimulasi yang diberikan kepada anak selama tiga tahun pertama (*golden age*) akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan otaknya dan menjadi dasar pembentuk kehidupan yang akan datang. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas, sehingga perkembangan anak semakin optimal. Disebutkan juga bahwa jaringan otak anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia 3 tahun (Rismayanthi, 2013: 68).

Pengalaman yang dimiliki anak pada usia dini akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Pendidikan sejak dini itu perlu adanya, seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa pondasi awal anak menjadi faktor penting untuk pertumbuhan dan

perkembangannya di masa depan. Pertumbuhan seorang anak dilihat dari bertambahnya ukuran tinggi tubuh hingga berat tubuh anak, untuk mengoptimalkan itu semua perlu adanya stimulasi yang terarah, salah satu pendidikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan itu semua dapat melalui pendidikan jasmani anak. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dan tidak menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Hariadi, 2015: 97).

Bermain merupakan kegiatan yang sering anak-anak lakukan, permainan anak merupakan model utama di mana anak-anak bisa belajar mengenai tubuh mereka dan kemampuan gerakan mereka. Hal ini juga berfungsi sebagai fasilitator perkembangan kognitif dan afektif, juga sebagai sarana mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar (Macintyre, 2019: 172). Keterampilan koordinasi motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan. Keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor, dan keterampilan manipulatif atau proyeksi (Rismayanthi, 2013: 65).

Bermain dianggap sebagai domain atau ranah terpenting pada masa anak-anak dan khususnya dalam budaya barat, bahwa bermain menjadi salah satu bidang pekerjaan untuk anak-anak (Paley, 2004; Petrie & Clarkin-Phillips, 2018: 504). Kesempatan bagi anak-anak untuk bermain dianggap penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan di semua domain: fisik, sosial, kognitif, mental atau emosional dan spiritual. Pendidikan jasmani anak-anak terletak dalam eksplorasi aktif anak-anak terhadap lingkungan mereka, dengan penekanan pada pengembangan daripada pendidikan.

Wahyuni & Azizah (2020: 160) menjelaskan bahwa berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD adalah prinsip belajar sambil bermain. Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain, pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain dapat memberikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi anak. Untuk itu tentu saja perlu dirumuskan sebuah cara yang tepat sehingga dapat mengintegrasikan prinsip bermain dan belajar yang tepat untuk anak usia dini.

Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi emosional dan fisik mereka serta untuk berkontribusi dalam pengembangan kepribadian mereka (Tsangaridou, 2016). Dalam pendidikan jasmani terdapat dua unsur yaitu unsur bermain (permainan) dan olahraga. Akan tetapi adanya kedua unsur tersebut harus memiliki keseimbangan, tidak boleh terjadi perbandingan yang terlalu menyimpang dan mematkan pada salah satu unsur diantaranya, harus berjalan selaras dalam perkembangannya.

e. Kurikulum PAUD

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Junaedi *et al.*, 2021: 279). Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tertulis bahwa kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, kurikulum 2013 PAUD dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 2) Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Menggunakan pembelajaran tematik dengan penekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- 4) Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
- 5) Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

- 1) Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku, baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- 2) Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- 3) Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
- 4) Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.

- 5) Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- 6) Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan untuk program pengembangan fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada program tersebut mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Bahwa isi dari pendidikan jasmani pada lembaga prasekolah di Indonesia telah dijelaskan secara singkat dalam panduan kurikulum, mencakup kegiatan-kegiatan penjas seperti berjalan, berlari, melompat-lompat, berguling, menyeimbangkan, dan memanipulasi peralatan sambil berpartisipasi dalam permainan dan aktivitas (Tsangaridou, 2016).

Program pengembangan tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri apabila tidak didukung oleh peran seorang pendidik dalam pengembangannya. Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa untuk program pengembangan fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada program tersebut mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Program pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak dibagi menjadi tiga program pengembangan, yaitu motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Seperti yang telah dijabarkan dalam Permendikbud nomor 137 tentang

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kegiatan pengembangan fisik motorik sebagaimana yang dimaksud meliputi:

- 1) Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.
- 2) Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- 3) Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badanm lingkar kepala sesuai usia, serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Dijelaskan pula tingkat pencapaian perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak dalam Permendikbud nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak rentang usia 4-5 tahun antara lain:

- 1) Motorik Kasar
 - a) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb.
 - b) Melakukan kegiatan menggantung (bergelanyut).
 - c) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
 - d) Melempar dan menangkap sesuatu dengan terarah.
 - e) Melakukan gerakan antisipasi
 - f) Menendang sesuatu secara terarah.
 - g) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

2) Motorik Halus

- a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b) Menjiplak bentuk.
- c) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- f) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, dan memeras)

3) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

- a) Berat badan sesuai dengan tingkat usia.
- b) Tinggi badan sesuai dengan tingkat usia.
- c) Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan.
- d) Lingkar kepala sesuai dengan tingkat usia.
- e) Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal.
- f) Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan.

Sementara itu, tingkat pencapaian perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak rentang usia 5-6 tahun antara lain:

a) Motorik Kasar

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

- 2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
 - 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan.
 - 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
 - 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.
- b) Motorik Halus
- 1) Menggambar sesuai gagasannya.
 - 2) Meniru bentuk.
 - 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
 - 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
 - 5) Menggunting sesuai dengan pola.
 - 6) Menempel gambar dengan tepat.
 - 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.
- c) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan
- 1) Berat badan sesuai tingkat usia.
 - 2) Tinggi badan sesuai dengan standar usia.
 - 3) Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan.
 - 4) Lingkar kepala sesuai dengan tingkat usia.
 - 5) Menutup hidung dan mulut (semisal ketika batuk dan bersin).
 - 6) Membersihkan dan membereskan tempat bermain.
 - 7) Mengetahui situasi yang membahayakan diri.
 - 8) Memahami tata cara menyeberang.
 - 9) Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (misal rokok, minuman keras).

f. Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Wiyani (2014: 32-34) menjelaskan prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional.
- 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.
- 3) Lingkungan yang kondusif dan menantang. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak, serta bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenaleragai konsep serta mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan dan keterampilan hidup (*lifeskills*). Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri.
- 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru, dan orang tua.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan yang dilakukan berulang kali.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di TK yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, maka yang dilakukan di taman kanak-kanak adalah mengembangkan jasmani anak dan bukan mengajarkan olahraga. Pengembangan jasmani pada anak TK menitikberatkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri selanjutnya. Mereka dilatih agar mampu menggunakan otot-otot dengan baik agar anak-anak lebih tangkas dalam gerakan-gerakannya (Rismayanthi, 2013: 66).

Perlu adanya pemahaman dari semua pihak (guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah) bahwa hakikat pendidikan anak usia dini yaitu berbasis bermain. Bermain adalah aktivitas alami yang merupakan budaya di seluruh dunia karena termasuk kedalam aktivitas rekreasi, dan bermain juga menjadi peran penting dalam pendidikan, terutama pada awal pengembangan (Madrona, 2014: 14).

Pembelajaran bagi anak sendiri diperlukan adanya perencanaan dan organisasi yang tepat sesuai dengan usia perkembangan anak, karena kegiatan fisik akan memaksimalkan peluang bagi anak-anak untuk memperoleh variasi keterampilan fisik yang lebih luas. Ketegangan tarik-menarik ini menempatkan guru sebagai agen untuk mempertahankan dan menilai bermain mereka, serta mempromosikan kepada orang tua dan anggota sekolah mengenai nilai bermain sebagai sumber belajar, dan permasalahan yang lebih luas tentang peran bermain dalam pendidikan anak usia dini (Theobald *et al.*, 2015: 346).

g. Peran Guru dalam Pembelajaran Aktivitas Jasmani

Peran guru dalam bermain sangat penting dalam tatanan sekolah jenjang taman kanak-kanak, peran guru dalam bermain meliputi beberapa peran yaitu, guru berperan sebagai pengamat, elaborasi, sebagai model melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan dalam bermain anak. Hal ini dikarena pembelajaran di TK memang menggunakan konsep bermain sambil belajar.

Guru perlu menyusun rencana, melaksanakan rencana yang disusun, mengevaluasi pelaksanaan dan hasil pelaksanaan rencana, dan belajar dari apa yang dialami untuk memperbaiki langkah-langkah pelaksanaan tugas selanjutnya. Menurut Wall and Murray (dalam Nugraha, 2015) perencanaan diawali dengan melakukan pertimbangan untuk merencanakan yaitu kebutuhan anak, lingkungan, kurikulum yang digunakan, dan minat bakat anak. Selain itu guru juga harus merencanakan kegiatan fisik anak dengan baik dan kreatif.

Dalam penelitian Akamoglu *et al.*, (2019) terdapat empat langkah yang bisa digunakan saat memodelkan kegiatan atau aktivitas fisik, yang pertama guru harus membangun perhatian bersama anak, yang artinya guru dan anak harus fokus pada hal

yang sama. Langkah kedua adalah guru harus membuat model kosa kata. Ketiga, guru harus menunggu 3-5 detik sampai anak merespons (meniru model). Keempat, guru harus menyediakan umpan balik berdasarkan respons anak.

Peran guru TK adalah mampu memaksimalkan aktivitas gerak anak usia dini dengan merencanakan aktivitas jasmani yang terstruktur dan mengomunikasikannya secara kreatif. Selain itu guru TK memfasilitasi perkembangan motorik anak usia dini baik motorik kasar maupun motorik halus.

3. Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani

a. Pengertian Evaluasi

Dalam perspektif pendidikan, evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti (Arifin, 2014). Lain halnya dengan apa yang dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar (2014) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Didukung oleh penjelasan dari Poth *et al.*, (2014) yaitu evaluasi sebagai alat yang sistematis dan analisis berbasis bukti mengenai hasil program untuk membuat keputusan yang relevan dan membuat alternatif untuk mencapai hasil yang maksimal (Poth *et al.*, 2014).

Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, seringkali sudah dianggap telah melakukan evaluasi. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi terdapat banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya suatu program (Munthe, 2015: 1)

Widoyoko (2016: 3) turut menjabarkan pengertian evaluasi yaitu suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Yuniartik *et al.*, (2017: 149) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Evaluasi adalah penelaahan terhadap model, program, masukan, atau tahapan desain program yang ada serta pemulihan dan pembaruan layanan yang dievaluasi dengan rekomendasi yang diperoleh sejalan dengan hasil ini (Basaran *et al.*, 2021: 2). Brinkerhoff & Brinkerhoff (2021: 17) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, evaluasi fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan, antara lain: (1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi, (2) Penyusunan desain evaluasi, (3) Pengumpulan informasi, (4) Analisis dan interpretasi informasi, (5) Pembuatan laporan, (6) Pengelolaan evaluasi, dan (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan dan menelaah informasi atas berjalannya suatu program serta menilai sejauh mana tujuan yang ditetapkan atas program tersebut tercapai. Informasi yang diperoleh nantinya dijadikan pertimbangan atau alternatif untuk membuat atau mengambil suatu keputusan.

b. Evaluasi Program

Newcomer *et al.*, (2015: 8) menjabarkan bahwa evaluasi program adalah penerapan metode sistematis untuk menjawab pertanyaan tentang operasi dan hasil program termasuk pemantauan berkelanjutan atas program serta studi satu kali proses program atau dampak program melalui pendekatan yang digunakan berdasarkan pada metodologi penelitian ilmu sosial dan standar profesional. Titik permulaan kegiatan evaluasi program yaitu rasa ingin tahu dalam melihat tujuan dari program yang telah tercapai dan belum tercapai (Arikunto & Jabar, 2014: 90)

Seperti yang dijelaskan Demirel (2017) bahwa urutan kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah atau di mana saja termasuk sebagai program pendidikan. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program dan pendidikan jasmani adalah sebuah mata pelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional melalui aktivitas jasmani sebagai fokusnya. Proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya.

c. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program tentu saja dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.

- 2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Selain itu dijelaskan pula oleh Arikunto & Jabar (2014: 18) bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Hal ini dimaksudkan karena evaluator ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa yang menjadi penyebabnya.

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Prayitno (2019: 3) menjabarkan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk:

- 1) Melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru.
- 3) Memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan program belajar-mengajar.
- 4) Mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya.
- 5) Menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Didukung oleh pendapat Mustafa (2021: 183) tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkapkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program. Alternatif kebijakan pengambilan keputusan dari evaluasi program dibagi menjadi empat

yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program ada dua, yaitu tujuan secara umum dan khusus. Secara keseluruhan dapat disimpulkan tujuan evaluasi yaitu untuk memberikan informasi tentang kinerja komponen program yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan. Tujuan umum evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk mengetahui ketercapaian program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui kinerja komponen-komponen yang mendukung tercapainya program pembelajaran pendidikan jasmani.

d. Fungsi Evaluasi

Evaluasi memiliki beberapa fungsi yang di antaranya untuk memperoleh informasi mengenai hasil yang telah dicapai, diketahui relevansi antara program yang dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai, serta dilaksanakan upaya perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan suatu program. Fungsi evaluasi yang dimuat dalam Sukardi (2012: 4) antara lain:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari peserta didik.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.

6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua peserta didik.

Nuryadi dan Khuzaini (2016: 8) menjelaskan evaluasi merupakan bagian penting dari suatu sistem instruksional, karena itu, evaluasi mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Eduktif

Evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/atau salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal tersembunyi dalam proses pendidikan.

2) Fungsi Institusional

Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran itu sendiri.

3) Fungsi Diagnostik

Melalui evaluasi, dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajarnya.

4) Fungsi Administratif

Menyediakan data tentang kemajuan belajar peserta didik, yang pada saatnya nanti berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) untuk melanjutkan studi lebih lanjut atau untuk kenaikan kelas.

5) Fungsi Kurikuler

Berfungsi menyediakan data informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi, dan revisi).

6) Fungsi Manajemen

Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen. Hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

e. Prinsip Evaluasi

Saat melaksanakan proses evaluasi, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Sudaryono (2012: 55-58) mengelompokkan tujuh prinsip evaluasi yang harus diperhatikan antara lain:

1) Berkesinambungan (*Continuity*)

Prinsip berkesinambungan merupakan kegiatan evaluasi hasil belajar dimana evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus (kontinyu). Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinyu. Artinya guru harus selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat.

2) Menyeluruh (*Comprehensive*)

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh, mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik, baik aspek berpikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), maupun aspek keterampilan (*psichomotor domain*) yang ada pada masing-masing peserta didik.

3) Objektivitas (*Objectivity*)

Prinsip objektivitas ini terutama berhubungan dengan alat evaluasi yang digunakan. Maksudnya, alat evaluasi yang digunakan hendaknya mempunyai tingkat kebebasan dari subjektivitas atau bias pribadi guru yang bisa mengganggu. Evaluasi harus didasarkan atas

kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

4) Validitas dan Reliabilitas (*Validity and Reliability*)

Validitas atau kesahihan merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan, benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas adalah suatu pengukuran sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*) dan karena itu menjamin pengukuran yang lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan atau reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi suatu tes.

5) Penggunaan Kriteria

Penggunaan kriteria yang diperlukan dalam evaluasi adalah pada saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran dengan menggunakan standar mutlak (penilaian acuan patokan) maupun pengukuran dengan standar relatif (penilaian acuan norma).

6) Kegunaan

Prinsip kegunaan ini menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan hendaklah merupakan suatu yang bermanfaat, baik bagi peserta didik maupun bagi pelaksana. Apabila pelaksanaan evaluasi ini hanya akan menyusahkan peserta didik, tanpa ada manfaat bagi dirinya sendiri secara pedagogis, maka sebaiknya evaluasi itu tidak dilakukan. Kemanfaatan ini diukur dari aspek waktu, biaya, dan fasilitas yang tersedia maupun jumlah peserta didik yang akan mengikutinya.

f. Model Evaluasi Program

Model-model evaluasi program memang tampak bervariasi, akan tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi

yang berkenaan dengan objek yang akan dievaluasi. Informasi yang terkumpul dapat menentukan tindak lanjut mengenai program yang sudah dievaluasi apakah layak untuk dilanjutkan atau perlu adanya perbaikan. Pemilihan model evaluasi yang akan digunakan tergantung pada tujuan evaluasi.

Haryanto (2020: 89-105) mengklasifikasikan beberapa model yang digunakan untuk mengevaluasi program antara lain: (1) Model Tyler, (2) Model Berorientasikan Tujuan (*Goal-Oriented Evaluation*), (3) Model Alkin, (4) Model Michael Scriven (Evaluasi Sumatif-Formatif), (5) Model Iluminatif, (6) Model Responsif, dan (7) Model Evaluasi Sistem yang meliputi model kesenjangan (*discrepancy*) oleh Malcolm Provus, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dan model *countenance* oleh Robert E. Stake.

g. Model *Discrepancy*

Discrepancy Model, dikembangkan oleh Malcolm Provus. Menekankan pada pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Model evaluasi kesenjangan pertama kali dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model evaluasi ini berfokus pada membandingkan hasil evaluasi dengan standar kinerja yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil evaluasi tersebut digunakan dalam rangka pembuatan kebijakan mengenai program-program yang telah dilaksanakan (Madhakomala & Gunawan, 2019: 5374). Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

Rahman *et al.*, (2018: 51) menyatakan bahwa model evaluasi kesenjangan ini terdiri dari empat tahapan kegiatan dimana tahapannya sesuai dengan tahapan program yang akan dievaluasi, keempat tahapan tersebut antara lain:

- 1) Identifikasi program. Pada tahap ini, evaluasi berfokus pada penetapan dan perumusan tujuan.
- 2) Persiapan program. Pada tahap ini, evaluasi berfokus pada isi atau substansi program, cara, metode, dan mekanisme pencapaian tujuan program.
- 3) Pelaksanaan program. Pada tahap ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Hasil pencapaian program. Pada tahap ini difokuskan pada interpretasi temuan yang ada dan memberikan laporan kepada pembuat kebijakan. Kebijakan tersebut dapat berupa revisi program atau kelanjutan program kegiatan.
- 5) Analisis biaya manfaat. Pada tahap ini difokuskan pada membandingkan program dengan program serupa lainnya secara finansial untuk memutuskan program mana yang lebih baik dalam mengelola alokasi secara efektif.

Rahman *et al.*, (2018: 51) juga menyebutkan macam-macam kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan antara lain meliputi :

- 1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program.
- 2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan.
- 3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan.
- 4) Kesenjangan tujuan.
- 5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah
- 6) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

Boulmetis (2017: 84) mengungkapkan pendapat bahwa keunggulan model evaluasi *discrepancy* atau kesenjangan dapat digunakan dalam melihat kesenjangan pada program

secara menyeluruh. Model ini bukan digunakan untuk melihat sebab akibat, akan tetapi untuk melihat kesesuaian antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Model evaluasi *discrepancy* memiliki keunggulan antara lain:

- 1) Dapat membuat pertimbangan atas kekurangan dan kelebihan suatu program berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
- 2) Model ini dapat menggunakan pendekatan formatif dan berorientasi pada analisis sistem.
- 3) Model ini merupakan prosedur dari *problem solving*.
- 4) Dapat melaksanakan perbandingan pada capaian program, pada waktu yang sama dapat mengidentifikasi standar yang akan digunakan selanjutnya.

Sejalan dengan penelitian Setya Mustafa & Winarno, (2019: 19), evaluasi model *discrepancy* ini memiliki keunggulan menggunakan konsep langsung yang mendasar untuk evaluasi dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Kesenjangan jelas mengidentifikasi apa yang akan dievaluasi dengan berkonsentrasi pada penentuan tujuan.
- 2) Keseimbangan evaluasi kemudian difokuskan pada perbandingan hasil aktual dengan tujuan yang dinyatakan.
- 3) Konsep yang bersih sehingga mudah diikuti dan menghasilkan hasil yang pasti.
- 4) Gambaran ini menyederhanakan model sebenarnya, namun menangkap esensi dari keuntungan utama model ini.

Terdapat lima tahapan implementasi model evaluasi kesenjangan, yaitu: desain, instalasi, proses, produk dan tahap perbandingan dengan program lain. Penjabaran tahapan

implementasi evaluasi kesenjangan atau *discrepancy* sesuai yang dikemukakan oleh Madhakomala dan Gunawan (2019: 5374) adalah:

1) Desain Program

Kegiatan pada tahap ini difokuskan pada pemberian masukan program yang meliputi tujuan program, personel, staf, dan sumber daya lain yang harus disediakan sebelum tujuan program dapat diwujudkan, serta kegiatan penilaian kinerja untuk mendukung pencapaian tersebut. dari tujuan-tujuan ini.

2) Instalasi (Perencanaan Program)

Tahap kedua dari model kesenjangan adalah keterlibatan upaya untuk melihat apakah program yang diinstal sesuai dengan rencana instalasi. Rancangan program yang dibangun pada tahap I merepresentasikan standar (S) dan kinerja program (P) dibandingkan (C) untuk mendeteksi ada tidaknya kesenjangan (D). Ada empat pilihan yang dapat diambil bagi pengambil keputusan, yaitu: dihentikan, diproses, kinerja yang disesuaikan, atau standar yang disesuaikan.

3) Proses (Pelaksanaan Program)

Pada tahap ketiga model kesenjangan, evaluator mempelajari pertanyaan "apakah tujuan atau standar dapat dicapai". Biasanya paradigma model kesenjangan adalah menggunakan perbandingan antara standar dan kinerja dengan informasi hasil kesenjangan yang memandu pengambil keputusan.

4) Produk yang Dihasilkan

Tahap keempat dari model kesenjangan berfokus pada pertanyaan "apakah program telah mencapai tujuan akhir?" Standar (tujuan) yang dituju selama tahap I diperjelas dengan kinerja program akhir untuk mendeteksi kesenjangan.

5) Perbandingan Program

Tahap terakhir dari model kesenjangan adalah perbandingan program yang berfokus pada analisis biaya-manfaat. Analisis biaya manfaat atau disebut pula analisis kesenjangan dengan menggunakan *cost benefit*. *Cost benefit* merupakan biaya yang digunakan serta usaha yang dilakukan dibandingkan dengan hasil dan manfaat yang diperoleh. Pada tahap inilah pengambil keputusan bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada khalayak tentang manfaat program.

Evaluators menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinannya adalah menghentikan program, menggantai atau merevisi, meneruskan, dan memodifikasi. Kunci dari evaluasi model *discrepancy* adalah membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang menjadi dasar dalam evaluasi program ini adalah menilai kesenjangan, dengan demikian tanpa perlu menganalisis pihak-pihak yang dipasangkan. Kita segera dapat menyimpulkan bahwa model evaluasi kesenjangan dapat ditetapkan untuk mengevaluasi pemrosesan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Esther Yuli Ekawati dan Ade Iriani (2020) yang berjudul *Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat*. Penelitian ini bertujuan untuk memberi evaluasi pada program parenting pada KB-TK *Bethany School* Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif kualitatif menggunakan model *Discrepancy Evaluation Method* oleh Provus (1971) melalui 5 tahapan desain, instalasi, proses, produk, analisis biaya manfaat. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara kepala sekolah, empat guru dan tiga

orang tua, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan penelitian, tujuan program tercapai. Hasil penelitian menemukan bahwa program parenting di KB-TK *Bethany School* Salatiga dinilai baik dengan deskripsi tahap desain, tahap instalasi, tahap di sekolah memenuhi delapan puluh persen aspek milik pemerintah, tahap empat tujuan tercapai sehingga bernilai baik. Dalam tahap perbandingan dengan program lain, masing-masing program bermanfaat tetapi saling mendukung. Ditemukan empat kesenjangan dalam program yaitu belum terlaksananya keterlibatan orang tua di dalam kelas, terhentinya kegiatan *parents to parents*. Belum adanya gabungan berita dan bacaan pendamping, pengasuh ikut dalam program. Peneliti menyarankan untuk melanjutkan program ini dengan perbaikan.

2. Penelitian Elya Siska Anggraini dan Lukeysia F. Batubara (2021) dengan judul Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana di lembaga PAUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi ketimpangan (*the discrepancy evaluation model*). Pemilihan subyek menggunakan *purposive sampling*, dilanjutkan dengan *Snow Ball Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk melakukan kegiatan evaluasi adalah menetapkan desain program, merencanakan evaluasi menggunakan model discrepancy, mengumpulkan data di lapangan, mengidentifikasi kesenjangan, mengubah dan memperbaiki kondisi program. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD

Cerdas Ceria sangat membutuhkan perhatian dan harus melakukan evaluasi pemenuhan standar minimal pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini. Baik dilakukan secara mandiri maupun dibantu oleh pemerintah. Kegiatan evaluasi dapat menunjukkan tingkat pencapaian anak dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Sarana dan prasarana yang telah melalui evaluasi akan lebih baik, karena sudah dibedakan yang mana sarana dan prasarana yang memiliki nilai edukatif yang tinggi dengan yang mana sarana prasarana yang kurang efektif dan kurang bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini.

3. Penelitian Heleri dan Bambang Ismanto (2021) dengan judul *The Evaluation of Adiwiyata-School Program*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Sekolah Adiwidyata. Evaluasi dilakukan dengan menilai adanya kesenjangan/kesenjangan antara standar program yang diberikan pemerintah dengan kondisi aktual. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) yang dikembangkan oleh Malcolm Provus dengan 5 tahapan evaluasi yaitu desain, instalasi, proses, produk dan biaya-manfaat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses penyajian data digunakan teknik persentase dan kategorisasi berdasarkan frekuensi dan tingkat ketidaksesuaian pada setiap tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap 5 tahapan evaluasi, ketidaksesuaian berada pada kategori sangat rendah. Pada rancangan program tidak ditemukan ketidaksesuaian, ketidaksesuaian instalasi program dengan skor 12,5%, ketidaksesuaian proses mendapatkan skor 16,25%, ketidaksesuaian produk program

dengan skor 16,67%, dan perbedaan cost-benefit sebesar 12,5%. Dalam lingkungan manajemen kolaboratif dan berbasis diskusi, guru perlu memecahkan masalah yang mungkin mereka hadapi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran terpadu.

4. Penelitian Pinton Setya Mustafa dan Mashuri Eko Winarno (2020) dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam aktivitas belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 4 Malang yang meliputi aspek: perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian. Model penelitian evaluasi yang digunakan adalah *discrepancy* model kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini dengan sampel 3 Guru PJOK dan 191 peserta didik (yang diajar oleh guru tersebut). Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan meliputi: dokumentasi, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pada aspek perencanaan pembelajaran tergolong sangat baik, sedangkan pada aspek proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar masih dalam kategori baik. Berdasarkan hasil secara keseluruhan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK termasuk kriteria baik. Secara umum rekomendasi yang diberikan yaitu hendaknya perencanaan yang telah disusun juga dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian.
5. Penelitian Lantip Diat Prasajo, Fredik Abia Kande, dan Amirul Mukminin (2018) yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan pada SMP Negeri di Kanupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengungkapkan tingkat keefektivan pelaksanaan standar proses pendidikan. Model evaluasi yang digunakan adalah *discrepancy evaluation model*, Provus. Sampel

penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan, diketahui implementasi standar proses pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan termasuk dalam kategori sangat efektif. Lebih lanjut diketahui bahwa implementasi standar di sekolah didukung oleh lingkungan kelas yang kondusif, peserta didik kooperatif, dan peran kepala sekolah. Inovasi media pembelajaran, proses memotivasi peserta didik, perolehan informasi baru tentang materi tambahan, dan pengidentifikasian kemampuan peserta didik merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan standar proses.

C. Kerangka Berpikir

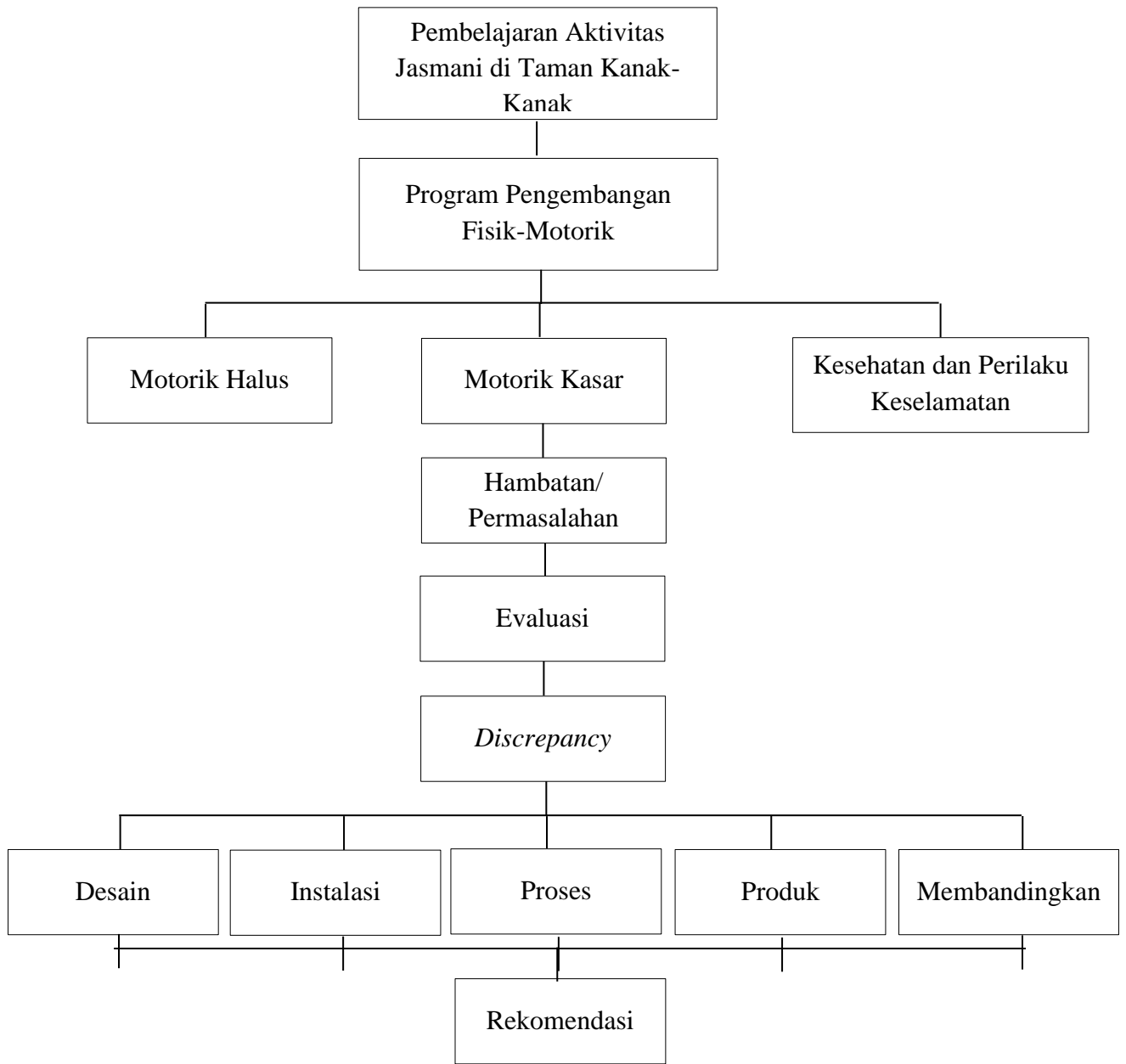
Pendidikan jasmani merupakan hal yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif melalui aktivitas jasmani. Pelaksanaan pendidikan jasmani ini dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak yang bertujuan untuk memenuhi dan merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual, dan emosional anak. Pada tahap usia dini atau usia taman kanak-kanak ini, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dimana dalam periode ini anak lebih cepat dalam mengembangkan gerakan fundamental dalam berbagai macam gerakan motorik seperti melompat, meloncat, dan berlari.

Pembelajaran aktivitas jasmani program fisik-motorik dibagi menjadi tiga cakupan program yaitu motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani program fisik motorik, khususnya motorik kasar mengalami berbagai macam hambatan. Beberapa hambatan dan

permasalahan yang terjadi meliputi: (1) pembelajaran aktivitas jasmani di taman kanak-kanak sudah dilaksanakan sesuai kurikulum namun belum berjalan secara optimal, dikarenakan guru masih berfokus pada lingkup perkembangan lain, seperti kognitif, bahasa, dan seni (2) proses pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak sudah berlangsung akan tetapi dilaksanakan dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti senam dan berjalan-jalan mengelilingi lingkungan sekolah. (3) proses pembelajaran, khususnya aktivitas jasmani (fisik-motorik) hanya satu minggu sekali dilaksanakan sehingga indikator pencapaian perkembangan anak usia dini (4-6 tahun) belum tercapai. (4) banyak kesulitan yang dialami oleh guru, di antaranya penyampaian materi kepada peserta didik, kurang pemahamnya guru mengenai teori tentang aktivitas jasmani, belum bisa menemukan model pembelajaran jasmani yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran sehingga pembelajaran aktivitas jasmani di taman kanak-kanak belum berjalan secara efektif.

Kegiatan pembelajaran aktivitas jasmani tidak lepas dari kegiatan evaluasi hasil belajar. Untuk itu perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian evaluasi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak Kanak Negeri Kabupaten Kulon Progo”.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Dijelaskan oleh Kantun (2017) bahwa penelitian evaluasi adalah penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang bertujuan mengukur keberhasilan suatu program apakah telah berjalan sesuai yang diharapkan atau belum. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang kinerja komponen program yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Penelitian evaluasi juga digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara membandingkan antara kesesuaian kondisi dengan kriteria atau standar yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif *mix method* mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

B. Model Evaluasi *Discrepancy*

Model evaluasi yang digunakan adalah *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model ini menkankan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Langkah-langkah dalam evaluasi kesenjangan, langkah-langkah atau tahap-tahap yang dilalui dalam mengevaluasi kesenjangan adalah sebagai berikut:

1. Desain

Tahapan desain atau definisi program adalah menilai perancangan program serta menentynkan terlebih dahulu *input*, proses, dan *output* yang diperlukan. Dalam

melaksanakan tahapan ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

- b. Merumuskan tujuan program. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah mengevaluasi perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.
- c. Menyiapkan peserta/personil/kelengkapan lain. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa angket/kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi (*checklist* dokumentasi) yang nantinya akan diberikan kepada kepala sekolah dan guru di masing-masing Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.
- d. Menentukan kriteria (*standard*) dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada sesuatu yang dapat diukur. Pada tahapan ini peneliti telah menentukan kriteria keberhasilan untuk nantinya memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga komponen terhadap program yang dinilai.

2. Tahap Instalasi

Tahapan ini berfungsi untuk menilai tingkat pemasangan program terhadap standar program pada tahap 1 (desain), apakah sudah sesuai dengan rancangan atau didefinisikan.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Peneliti menilai kembali penetapan standar kriteria atau kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya.
- b. Peneliti meninjau atau memonitor program yang sedang dilaksanakan.
- c. Meneliti kesenjangan yang terjadi antara apa yang telah direncanakan dengan apa yang telah dicapai

3. Proses

Tahapan proses atau disebut juga sebagai tahapan pengumpulan data. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam tahapan ini adalah melaksanakan proses evaluasi terhadap tujuan-tujuan mana yang telah dicapai dan akan dicapai.

4. Produk

Tahapan ini disebut juga tahap pengukuran tujuan, yaitu peneliti melakukan analisis data dan menetapkan tingkat *output* yang diperoleh.

5. Perbandingan program

Tahap perbandingan program atau yang disebut dengan analisis kesenjangan dengan menggunakan *cost benefit*. Tahapan ini adalah tahap membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam tahap ini, peneliti menuliskan semua penemuan kesenjangan atau ketidaksesuaian untuk disajikan kepada pengambil keputusan, agar mereka dapat menentukan keberlanjutan dari program tersebut. Kemungkinan yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan adalah:

- a. Menghentikan program.
- b. Mengganti atau merevisi program.
- c. Meneruskan program.
- d. Memodifikasi tujuan dari program.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di 12 Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 3-5 Agustus 2022. Data Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. TK Negeri Pembina Panjatan

TK Negeri Pembina Panjatan beralamat di Pedukuhan II Panjatan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Terdapat 75 anak (25 anak kelas A, 25 anak kelas B1, dan 25 anak kelas B2), lima guru (dua guru kelas A, satu guru kelas B1, dan dua guru kelas B2), dan satu penjaga sekolah. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2.

2. TK PKK Eka Prasetia, Galur

TK PKK Eka Prasetia, Galur beralamat di Karang, Brosot, Kec. Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55661. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Taman Kanak-kanak PKK Eka Prasetia waktu penyelenggaraan pembelajaran sehari penuh/5 hari dan berakreditasi B.

3. TK Negeri Trukan, Temon

TK Negeri Trukan yang beralamat di Dusun Trukan, Desa Siwates, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. TK ini merupakan TK Negeri yang baru berdiri pada tahun 2011. TK Negeri Trukan terletak di area pedesaan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani.

Gedung sekolah TK Negeri Trukan sedang dalam proses pembangunan, untuk sementara ini kegiatan belajar mengajar dilakukan di sebuah gedung yang dipinjamkan oleh SD Negeri Trukan. Gedung tersebut cukup bagus akan tetapi kurang luas. Gedung ini terdiri dari satu ruang kelas dengan satu pintu dan satu ruang UKS untuk SD dan TK Negeri Trukan.

TK Negeri Trukan memiliki dua kelas, yakni Kelompok A dan B, maka guru membagi ruang tersebut menjadi dua dengan cara menata lemari ditengah-tengah ruangan sebagai sekat. Fasilitas yang ada di TK Negeri Trukan terdiri dari fasilitas *indoor* dan fasilitas *outdoor*. Fasilitas *indoor* meliputi *puzzle*, boneka pakaian adat, balok konstruksi, manik-manik, dan lain-lain. Fasilitas *outdoor* meliputi ayunan, perosotan dan panjatan.

4. TK Negeri Pembina Wates

TK Negeri Pembina Wates beralamat di Jl. Sutijab No.61, Area Sawah, Wates, Kec. Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Status tanah dan bangunan sudah milik sendiri dengan luas tanah 1.789 m² dan luas bangunan 1.032 m². Visi Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Wates sebagai TK Percontohan siap membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang cerdas terampil ceria, berakhlak mulia dan berjiwa mandiri.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Wates yaitu a) Mengoptimalkan tugas dan fungsi percontohan bagi TK disekitarnya b) Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik c) Meningkatkan mutu sumber daya tenaga pendidikan d) Menciptakan lingkungan yang sehat dan indah e) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga pemerintah pendidikan anak usia dini f) Motivasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak.

5. TK Negeri Kalipetir, Pengasih

Taman Kanak-kanak Negeri Kalipetir beralamat di Cumetuk, Kedungsari, Pengasih, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta, Indonesia. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2.

Taman Kanak-kanak Negeri Kalipetir waktu penyelenggaraan pembelajaran sehari penuh/5 hari dan berakreditasi A.

6. TK Negeri Pedesaan Blubuk, Pengasih

TK Negeri Pedesaan Blubuk beralamat di Blubuk, Sendangsari, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Taman Kanak-kanak Negeri Pedesaan Blubuk waktu penyelenggaraan pembelajaran sehari penuh/5 hari dan berakreditasi A.

7. TK Negeri Pedesaan Banyuroto, Nanggulan

Taman Kanak-kanak Negeri Pedesaan Banyuroto, Nanggulan beralamat di Sanbiroto, Nanggulan, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta, Indonesia. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Waktu penyelenggaraan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak ini adalah sehari penuh/5 hari dan berakreditasi A.

8. TK Negeri Pembina Nanggulan

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Nanggulan yang beralamat di Cepitan, Popikan, Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah Kurikulum 2013 dengan waktu penyelenggaraan pembelajaran sehari penuh/5 hari dalam 1 minggu.

9. TK Negeri Pringtali, Girimulyo

Taman Kanak-kanak Negeri Pringtali, Girimulyo beralamat di Dusun Pringtali, Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu

kelas B1 dan B2. Taman Kanak-kanak Negeri Pringtali, Girimulyo waktu penyelenggaraan pembelajaran sehari penuh/5 hari dan berakreditasi B.

10. TK Negeri Sokomoyo, Girimulyo

Taman Kanak-kanak Negeri Sokomoyo, Girimulyo beralamat di Gunungkelir, Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo Prov. D.I. Yogyakarta. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Taman Kanak-kanak Negeri Sokomoyo, Girimulyo waktu penyelenggaraan pembelajaran sehari penuh/5 hari dan berakreditasi A.

11. TK Negeri Pedesaan Banjarsari, Samigaluh

Taman Kanak-kanak Negeri Pedesaan Banjarsari, Samigaluh beralamat di Ngaran II, Banjarsari Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo Prov. D.I. Yogyakarta. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Taman Kanak-kanak Negeri Pedesaan Banjarsari waktu penyelenggaraan pembelajaran sehari penuh/5 hari dan berakreditasi A.

12. TK Negeri Pedesaan Ngargosari, Samigaluh

Taman Kanak-kanak Negeri Pedesaan Ngargosari, Samigaluh beralamat di Tritis, Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo Prov. D.I. Yogyakarta. Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, terdiri atas kelompok A satu kelas, kelompok B dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Taman Kanak-kanak Negeri Pedesaan Ngargosari, Samigaluh waktu penyelenggaraan pembelajaran sehari penuh selama 5 hari dan berakreditasi A.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mempunyai kesamaan untuk dijadikan data penelitian (Kusumawati, 2015: 93). Hal ini dijelaskan juga oleh Sugiyono (2018: 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subyek dari penelitian evaluasi ini adalah Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 12 sekolah.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2018: 118). Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Terdapat 12 Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo beserta 1 orang Kepala Sekolah dan 1 orang guru dari masing-masing sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018: 102). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dalam penelitian evaluasi program pembelajaran aktivitas jasmani di

Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kulon Progo meliputi pedoman wawancara, angket, dan pedoman dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Arikunto, 2019:175). Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari skor telaah dokumentasi dan angket dari guru Taman Kanak-Kanak. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2013: 198). Pedoman wawancara bertujuan memperoleh informasi tentang materi perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak.

Wawancara dilaksanakan kepada Kepala Sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo. Peneliti mendatangi Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait kebijakan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kulon Progo.

2. Survei

Penelitian survei adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat dari sekelompok responden yang *representative* dan dianggap sebagai populasi (Ambiyar & Muharika, 2019: 122). Proses penggalan data

dalam penelitian ini menggunakan angket. Arikunto (2013: 194) menjelaskan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mengetahui gambaran evaluasi perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kulon Progo. Angket yang digunakan berupa angket yang disusun dalam bentuk *checklist* pada pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert.

Peneliti mendatangi Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang dijadikan sampel penelitian. Angket diberikan kepada guru Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo, kemudian peneliti mempersilakan responden untuk mengisi angket tersebut untuk diketahui jawabannya terkait perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak yang bersangkutan. Hasil dari pengisian angket/kuesioner tersebut dikumpulkan untuk kemudian dilakukan proses analisis data.

Berikut ini merupakan penjelasan skor untuk setiap alternatif jawaban dan instrumen:

Tabel 1. Jawaban Angket dan Skor

Jawaban	Skor
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Selalu	4

Widoyoko (2016: 126)

3. Dokumentasi

Arikunto (2013: 201) menjelaskan bahwa dokumentasi ialah proses menyelidiki benda-benda tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data relevansi materi pembelajaran aktivitas jasmani. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi sekolah yang dijadikan sampel untuk melakukan pengambilan data. Peneliti menyiapkan pedoman

dokumentasi yang berupa *checklist* yang berisikan daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, kemudian peneliti memberikan tanda centang (v) pada kolom yang tersedia. Dokumentasi yang dimaksudkan berkaitan dengan profil sekolah, daftar hadir peserta didik, silabus, RPP, media pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

F. Validitas dan Releabilitas Instrumen

1. Pembuktian Validitas

Pembuktian instrumen dilakukan pada instrumen angket untuk guru sebelum instrumen tersebut diberikan kepada responden. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun serta memberikan pendapat mengenai instrumen tersebut apakah dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau harus dirombak tota (Sugiyono, 2015: 352).

Untuk membuktikan validitas isi pada angket dapat menggunakan pendapat ahli. Suryabrata (2013: 6) menyatakan bahwa validitas isi ditegakkan langkah telaah dan revisi butir pertanyaan/ Pernyataan berdasarkan pendapat profesional (*expert judgement*) para penelaah. Dalam hal ini setelah instrumen disusun berdasarkan aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir instrumen tersebut valid atau tidak valid.

Validitas instrumen akan dikonsultasikan dengan dosen Pendidikan Jasmani UNY yaitu Dr. Agus Susworo Dwi Mahendro, S.Pd, M.Pd dan Dr. Guntur, M.Pd., tenaga ahli akan memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir instrumen tersebut valid atau tidak valid. Hasil evaluasi dari para ahli akan dijadikan pedoman perbaikan dan diajukan kembali hingga instrumen valid.

2. Pembuktian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 173). Untuk membuktikan reliabilitas maka dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus ini dapat digunakan pada tes-tes atau angket yang jawabannya berupa pilihan dan terdiri dari dua pilihan atau lebih. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian Rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel $>0,6$ (Juliansyah, 2011: 165). Berdasarkan hasil analisis, hasil pembuktian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pembuktian Reliabilitas Perencanaan Pembelajaran

<i>Cornbach's Alpha</i>	N of Items
0,757	25

Tabel 3. Hasil Pembuktian Reliabilitas Proses Pembelajaran

<i>Cornbach's Alpha</i>	N of Items
0,664	25

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Apabila seluruh data sudah

terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori (Sugiyono, 2017: 29),

Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 78) menjelaskan bahwa teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk mantriks, grafis, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alus sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas dan validitas dari hasil penelitiannya. Seperti yang dijelaskan Gibbs dalam Creswell & Poth (2016: 53), reliabilitas kualitatif merupakan

pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan peneliti lain untuk proyek yang berbeda. Prosedur reliabilitas ini meliputi:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitasm validitas juga diperlukan dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell & Poth (2016: 59), strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit diterapkam, antara lain:

- a. Mekakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tertentu dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.

- d. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Sugiyono (2016: 97) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan anatar teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi, karena tanpa adanya kriteria keberhasilan, evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa adanya kriteria keberhasilan, pertimbangan yang diberikan tidak memiliki dasar. Maka dari itu, fungsi dari menentukan kriteria keberhasilan adalah memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilai

Penentuan kriteria keberhasilan menggunakan Rumus Sturges, dimana nilai tertinggi pada angket 4 dan nilai terendah 1, sehingga dapat dihitung:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{skor tertinggi (4)} - \text{skor terendah (1)}}{\text{kelas interval (4)}}$$

Hasil data kuantitatif tiap aspek kemudian dikonversikan pada Tabel kriteria keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1.	3,26-4,00	Sangat Baik
2.	2,51-3,25	Baik
3.	1,76-2.50	Kurang
4.	1,75-1,0	Sangat Kurang

(Sumber: Sugiyono, 2015: 148)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Program

Tahapan desain pada proses evaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo difokuskan pada pemberian masukan program yang meliputi tujuan program, personel, staf, dan sumber daya lain yang harus disediakan sebelum program dapat diwujudkan, serta penilaian kinerja untuk mendukung pencapaian program tersebut (Madhakomala dan Gunawan, 2019: 5374).

Keberhasilan dari pelaksanaan sebuah program tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang matang. Desain evaluasi merupakan bentuk rencana untuk melaksanakan evaluasi yang meliputi: (1) Fokus evaluasi, (2) Cara menjangkau informasi, (3) Mengolah informasi yang diperoleh, (4) Membuat laporan, dan (5) Melakukan *review* atau peninjauan kembali terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan (Ambiyar & Muharika, 2019: 75).

Pada tahapan desain ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait pemahaman kepala sekolah dan guru terkait pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak dan tujuan pembelajaran, serta menentukan kriteria keberhasilan program melalui proses wawancara, pengisian angket atau kuesioner, serta dokumentasi. Sebelumnya peneliti telah menyusun instrumen berupa pedoman wawancara, angket, dan pedoman atau *checklist* dokumentasi.

Tahapan evaluasi desain ini terdiri dari indikator pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak dan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Desain Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

No	Indikator	Mean	Kategori
1.	Pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di TK	2,42	Kurang
2.	Tujuan Pembelajaran	2,48	Kurang
	Rata-rata	2,45	Kurang

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata desain evaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45, sehingga masuk ke dalam kategori kurang. Indikator pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sebesar 2,42 masuk kategori kurang dan tujuan pembelajaran sebesar 2,48 masuk kategori kurang. Hasil analisis indikator pada tahapan desain pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak

Indikator yang pertama adalah pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Salah satu aspek perkembangan motorik atau kemampuan gerak menjadi aspek yang penting untuk distimulasi pada masa usia dini. Pada masa anak usia dini, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah dapat dilakukan pada masa bayi. Kemampuan berjalan dan memegang akan berkembang semakin baik dan dapat dilaksanakan dengan berbagai macam variasi gerakan (Mamesah, 2019: 48). Hasil analisis indikator Pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Indikator Pemahaman tentang Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Memahami pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak	2,42	Kurang
Rata-rata		2,42	Kurang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak dalam kategori kurang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak (Gr 1) yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran aktivitas jasmani di TK biasanya disebut dengan program pengembangan fisik-motorik, pengembangan fisik-motorik ini kemudian digolongkan menjadi tiga, antara lain motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Pelaksanaan program pengembangan fisik-motorik tentu saja menggunakan pendekatan bermain yang menyenangkan bagi anak”. (Gr 1)

Ditambahkan dengan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak (Gr 2) dan (Gr 3) yang menyatakan:

“Pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak tidak disebut dengan PJOK seperti pada jenjang SD, SMP, maupun SMA. Pada tingkatan Taman Kanak-Kanak biasa disebut dengan program pengembangan fisik-motorik di mana pada praktiknya pengembangan fisik motorik diintegrasikan dengan program lain seperti program pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, dan lain-lain”. (Gr 2).

“Pembelajaran aktivitas jasmani pada jenjang Taman Kanak-Kanak diberi nama program pengembangan fisik-motorik, di dalamnya termuat cakupan motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Pembelajaran fisik-motorik di TK pada dasarnya menggunakan metode bermain untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak atau peserta didik. Jadi, usaha yang dilakukan guru dalam hal ini adalah sebisa mungkin menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi anak untuk mengembangkan kebugaran jasmani serta membuat anak tidak malas bergerak.” (Gr 3)

b. Tujuan Pembelajaran

Indikator kedua yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang

mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku peserta didik yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan.

Tujuan dari program pengembangan fisik-motorik di Taman Kanak-Kanak ini mencakup empat aspek, yaitu (1) Perkembangan fisik, (2) Perkembangan gerak, (3) Perkembangan mental, dan (4) Perkembangan sosial. Hasil analisis indikator tujuan pembelajaran disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Indikator Tujuan Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran.	2,75	Baik
2.	Menyusun tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur	2,58	Baik
3.	Menyusun tujuan pembelajaran dengan memperhatikan komponen ABCD.	2,33	Kurang
4.	Menyusun tujuan pembelajaran dengan memasukan unsur-unsur dari KI 1 dan KI 2.	2,42	Kurang
5.	Menyusun tujuan pembelajaran dengan memasukan unsur-unsur dari KI 3 dan KI 4	2,33	Kurang
Rata-rata		2,48	Kurang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada kategori kurang.

2. Perencanaan Program

Perencanaan rancangan program digunakan sebagai standar untuk mempertimbangkan langkah-langkah operasional program. Peneliti atau evaluator perlu mengembangkan seperangkat tes kongruensi untuk mengidentifikasi tiap kesenjangan antara instalasi program atau aktivitas yang diharapkan dengan kenyataan atau hal yang aktual. Hal ini perlu dilaksanakan untuk meyakinkan bahwa program yang telah diinstal sesuai dengan rancangan yang ditetapkan (Fauzobihi & Supriyati, 2021: 168).

Proses pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan bagi program pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018: 55).

Pada tahapan perencanaan program atau tahapan instalasi ini, evaluasi berfokus pada isi atau substansi program, cara, metode, dan mekanisme pencapaian tujuan program. Indikator yang dievaluasi dalam tahap instalasi ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), persiapan materi pembelajaran dan persiapan media pembelajaran. Hasil analisis tiap indikator disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Rata-Rata Instalasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

No	Indikator	Mean	Kategori
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	2,36	Kurang
2.	Persiapan Materi Pembelajaran	2,49	Kurang
3.	Persiapan Media Pembelajaran	2,46	Kurang
Rata-rata		2,43	Kurang

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata tahapan instalasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo adalah 2,43, sehingga termasuk ke dalam kategori kurang. Rincian hasil setiap indikator yaitu indikator rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,36 masuk dalam kategori kurang, indikator persiapan materi pembelajaran sebesar 2,49 masuk dalam kategori kurang, dan indikator persiapan media pembelajaran sebesar 2,46 masuk dalam kategori kurang. Hasil analisis indikator pada tahapan instalasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dijelaskan sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator pertama dari tahap instalasi ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil analisis indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran program pengembangan fisik-motorik sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan.	2,33	Kurang
2.	Membuat perencanaan pembelajaran yang berupa program semester khususnya program pengembangan fisik motorik yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.	2,50	Baik
3.	Membuat RPPM khususnya program pengembangan fisik motorik.	2,33	Kurang
4.	Membuat RPPH khususnya program pengembangan fisik motorik.	2,33	Kurang
5.	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup sesuai dengan materi, tujuan, model pembelajaran, dan alokasi waktu yang telah ditentukan.	2,33	Kurang
6.	Melaksanakan indentifikasi KD pada setiap tema atau sub tema yang akan diajarkan khususnya pada program pengembangan fisik-motorik.	2,33	Kurang
7.	Menyusun indikator hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar khususnya pada program pengembangan fisik-motorik.	2,33	Kurang
8.	Kesulitan menentukan kompetensi dasar materi pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik untuk pembelajaran.	2,42	Kurang
9.	Memastikan kompetensi pembelajaran program pengembangan fisik-motorik yang ingin dicapai apakah sudah sesuai dengan kondisi peserta didik.	2,33	Kurang
Rata-rata		2,36	Kurang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kategori kurang. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP

yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nurmeipan & Hermanto, 2020: 29).

Hasil analisis di atas ditambahkan dengan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak (Gr 3) yang menyatakan:

“Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Perencanaan pembelajaran di sekolah ini sudah dilaksanakan, terlebih sekolah dilibatkan menjadi Sekolah Ramah Anak, sehingga kegiatan perencanaan pembelajaran dipantau oleh pusat. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilaksanakan satu minggu sekali”. (Gr 3)

Dilengkapi dengan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak (Gr 4) dan (Gr 5) dengan penjelasan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran diupayakan semaksimal mungkin dilaksanakan dengan memperhatikan pendekatan dan model yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. Akan tetapi dikarenakan setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, tentunya guru juga sedikit kesulitan dalam menentukan pembelajaran apa yang dapat memudahkan semua anak. Solusinya adalah dengan layanan usia, yaitu mengelompokkan anak berdasarkan usia dan karakteristik umumnya. Anak dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok A dan B, atau kelompok besar dan kecil. Setiap kelompok memiliki muatan atau konten yang berbeda. Menyesuaikan perkembangan anak”. (Gr 4)

“Perencanaan pembelajaran tentunya selalu memperhatikan pendekatan dan model yang tepat untuk kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. Namun, karena anak itu sendiri memiliki karakteristik dan kebutuhan yang beraneka ragam, jadi tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi secara khusus. Kepala sekolah dan guru berupaya untuk memberikan pembelajaran yang dapat diterima oleh semua anak”. (Gr 5)

b. Persiapan Materi Pembelajaran

Indikator kedua dalam tahap instalasi ini adalah persiapan materi pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur

keberhasilan pembelajaran. Hasil analisis indikator tujuan pembelajaran disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Indikator Persiapan Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Memilih dan merancang materi ajar sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi dasar yang memungkinkan adanya penerapan teknologi dan model pembelajaran yang sesuai.	2,33	Kurang
2.	Mengembangkan materi pembelajaran program pengembangan fisik-motorik sesuai dengan indikator yang akan dicapai.	2,67	Baik
3.	Merencanakan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal.	2,42	Kurang
4.	Memilih atau menetapkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD).	2,58	Baik
5.	Memilih atau menetapkan strategi, model pendekatan, dan metode pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.	2,50	Baik
6.	Memilih atau menetapkan strategi dan metode pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.	2,42	Kurang
Rata-rata		2,49	Kurang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persiapan materi pembelajaran pada kategori kurang. Hasil analisis tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak (Gr 6) yang menjelaskan bahwa:

“Dalam memilih dan merancang materi ajar, tentu saja guru sudah berusaha memperhatikan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal.

Kebutuhan anak: berusaha merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk bergerak sehingga kriteria ketercapaian perkembangan peserta didik bisa tercapai.

Karakteristik anak: merencanakan kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan karakter anak (ada yang aktif dan ada yang malas atau tidak mau bergerak)

Budaya lokal: merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memasukan unsur unsur permainan tradisional. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tentu saja mengalami hambatan serta menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik”. (Gr 6)

Dalam penyusunan materi ajar, guru mengalami beberapa hambatan atau kesulitan seperti yang dijelaskan oleh guru Taman Kanak-Kanak (Gr 7) sebagai berikut:

“Pada saat harus menentukan strategi pembelajaran, model pembelajarn, dan metode pembelajaran guru merasa kesulitan karena harus bisa diterapkan dan diterima oleh peserta didik, padahal pada kenyataannya peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Terkadang model pembelajaran yang sudah ditetapkan hanya bisa diterima oleh sebagian peserta didik, akan tetapi belum semuanya”. (Gr 7)

c. Persiapan Media Pembelajaran

Indikator ketiga dalam tahap instalasi yaitu persiapan media pembelajaran. Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan dan terselesaikan. Hasil analisis indikator media pembelajaran disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Indikator Persiapan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran aktivitas jasmani, guru sudah mahir mengoperasikan media/ <i>platform</i> yang menunjang berjalannya proses pembelajaran.	2,50	Baik
2.	Memiliki, membuat atau merancang media dan alat bantu pembelajaran sesuai dengan materi, tujuan, dan model pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	2,42	Kurang
Rata-rata		2,49	Kurang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran pada kategori kurang. Hasil di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak (Gr 8) dan (Gr 9), yang menjelaskan:

“Dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya program pengembangan fisik-motorik tentu saja memerlukan media pembelajaran yang memadai, namun pada kenyataannya beberapa di antara kami ada yang belum mampu mengoperasikan media/platform untuk menunjang jalannya pembelajaran, beberapa kami masih kesulitan mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini”. (Gr 8)

“Media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum lengkap, alat permainan edukatif yang dimiliki masih belum memadai, sehingga peserta didik juga masih belum mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Contohnya pada saat akan mengajarkan senam, peserta didik akan lebih tertarik apabila melihat dengan LCD proyektor, akan tetapi sekolah masih belum memiliki fasilitas tersebut”. (Gr 9)

3. Pelaksanaan Program

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap proses pelaksanaan program adalah peneliti memfokuskan pada upaya bagaimana cara memperoleh data terkait evaluasi program yang dilaksanakan, untuk menentukan apakah perilakunya berubah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak (Fauzobihi & Supriyati, 2021: 168). Indikator yang dievaluasi dalam tahap pelaksanaan program atau proses ini adalah kegiatan pembelajaran, penyampaian materi, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil analisis tiap indikator disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Rata-Rata Pelaksanaan Program Pembelajaran Aktivitas Jasmani Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo

No	Indikator	Mean	Kategori
1.	Penyampaian Materi Pembelajaran	2,50	Baik
2.	Kegiatan Pembelajaran	2,46	Kurang
3.	Penggunaan Media Pembelajaran	2,38	Kurang
Rata-rata		2,45	Kurang

Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata tahapan pelaksanaan program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo adalah 2,45, sehingga masuk dalam kategori kurang. Rincian hasil setiap indikator yaitu indikator penyampaian materi pembelajaran sebesar 2,50 masuk dalam kategori baik, indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,46 termasuk dalam

kategori kurang, dan indikator penggunaan media pembelajaran sebesar 2,38 termasuk dalam kategori kurang. Hasil analisis indikator pada tahapan pelaksanaan program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyampaian Materi Pembelajaran

Indikator pertama yaitu penyampaian materi pembelajaran. Dalam konteks tertentu, penyampaian materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Hasil analisis indikator penyampaian materi pembelajaran disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Indikator Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Guru memahami materi pembelajaran aktivitas jasmani terutama program pengembangan fisik motorik berbasis perseptual yang akan diajarkan kepada peserta didik.	2,33	Kurang
2.	Guru memahami tingkat perkembangan fisik-motorik peserta didik.	2,67	Baik
3.	Guru memperhatikan indikator pencapaian perkembangan peserta didik khususnya pada program pengembangan fisik motorik..	2,50	Baik
4.	Materi program pengembangan fisik motorik yang diajarkan sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.	2,58	Baik
5.	Program pengembangan fisik-motorik yang diajarkan sudah mencakup perwujudan suasana untuk mengembangkan kematangan kinestetik dalam konteks bermain peserta didik.	2,42	Kurang
Rata-rata		2,50	Baik

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa materi pembelajaran pada kategori baik.

b. Kegiatan Pembelajaran

Indikator kedua yaitu kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Hasil analisis indikator kegiatan pembelajaran disajikan pada Tabel 14 (di lampiran).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada kategori kurang. Hasil analisis diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak yang menyatakan:

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat. Akan tetapi tentunya kadang ada hal atau sesuatu yang insidental yang menyebabkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai rencana yang dibuat, sehingga harus menyesuaikan (anak yang menangis, tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, belum beradaptasi)”. (Gr 3)

“Proses pembelajaran diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan indikator ketercapaian, akan tetapi guru dan kepala sekolah tentunya juga menghadapi berbagai hambatan dari peserta didik sehingga menyebabkan ada beberapa indikator ketercapaian yang belum tercapai. Hambatan yang dialami adalah keterbatasan waktu untuk melakukan aktivitas jasmani, motivasi dan kemauan peserta didik untuk bergerak dan mengikuti aktivitas jasmani, serta kemampuan guru untuk mewujudkan permainan yang menyenangkan.”. (Gr 6)

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Akan tetapi masih terdapat kendala terutama dalam pembelajaran aktivitas jasmani motorik kasar. Guru masih kesulitan menentukan aktivitas jasmani seperti apa yang tepat dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan guru yang mengajar”. (Gr 11)

Upaya yang dilaksanakan guru dan kepala sekolah untuk menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran program pengembangan fisik motorik dijelaskan oleh guru Taman Kanak-Kanak (Gr 5) dan (Gr 12) sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan adalah merencanakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin walaupun pada kenyataannya terkadang tidak sesuai dengan rencana yang dibuat. Kepala sekolah dan guru menyusun kegiatan, waktu, dan bahan yang sesuai untuk peserta didik.

Kegiatan aktivitas jasmani: masih sebatas senam pagi dan jalan pagi di lingkungan sekolah, belum ada kegiatan yang mengarah langsung pada aspek psikomotor anak.

Waktu: 10-15 menit setiap pagi, belum mencakup pemanasan inti dan penutup, langsung pada kegiatan aktivitas jasmaninya saja.

Bahan: bahan ajar dibuat untuk memperlancar proses pembelajaran, disusun dengan memperhatikan usia peserta didik”.(Gr 5)

“Membuat dan mengambil kegiatan yang menarik dan menyenangkan, dikemas dalam bentuk bermain. Melaksanakan aktivitas fisik satu minggu sekali, berupa senam atau jalan pagi selama kurang lebih 30 menit”. (Gr 12)

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Indikator ketiga yaitu penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik dalam belajar. sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan dan terselesaikan. Adanya media pembelajaran diharapkan mampu menimbulkan kesadaran kepada guru, bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, sehingga dimaksimalkan penggunaannya guna mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di kelas. Hasil analisis indikator materi pembelajaran disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Dalam proses pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik, guru menggunakan media atau alat peraga seperti video dan <i>power point</i> untuk mempermudah proses kegiatan belajar.	2,33	Kurang
2.	Guru mengambil contoh video pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik dari <i>youtube</i> untuk menunjang proses pembelajaran.	2,42	Kurang
Rata-rata		2,38	Kurang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada kategori kurang.

4. Produk Program

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pengukuran tujuan, yaitu melaksanakan analisis data dan menetapkan tingkat *output* yang diperoleh. Evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator dalam membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program (Tootian, 2019: 112). Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil analisis indikator media pembelajaran disajikan pada Tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Indikator Evaluasi Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Memilih dan menetapkan jenis evaluasi (<i>assesment</i>) pembelajaran yang sesuai dengan indikator/kompetensi dasar (KD).	2,50	Baik
2.	Menyusun alat/instrumen evaluasi (<i>assesment</i>) pembelajaran yang beragam sesuai dengan indikator kompetensi dasar (KD).	2,42	Kurang
Rata-rata		2,49	Kurang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektivitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan.

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah program, baik dalam program pendidikan maupun pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi, intinya menyatakan dalam hal pengendalian mutu pendidikan secara nasional, evaluasi merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab kepada pihak terkait. Selain itu, disebutkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis oleh lembaga independen untuk mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan, serta proses evaluasi dan pemantauan harus berkesinambungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan.

Evaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Desain Program

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan desain evaluasi pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori kurang. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru tersebut senantiasa memahami konsep pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik, khususnya di Taman Kanak-Kanak.

Tahapan desain program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo pada indikator pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sebesar 2,42 masuk kategori kurang. Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah *et al.*, 2019: 1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018: 14).

Guru dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Mencapai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik perlu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik,

mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Wright & Richards, 2021: 21; Brusseau, *et al.*, 2020: 32).

Indikator Tujuan Pembelajaran sebesar 2,48 masuk kategori kurang, Materi Pembelajaran sebesar 2,49 masuk kategori kurang. Tujuan pendidikan jasmani mencakup empat aspek yaitu (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari beberapa organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Mustafa & Dwiyoogo, 2020: 423).

Tujuan pembelajaran termasuk ke dalam kategori kurang dikarenakan beberapa aspek, antara lain: (1) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran, (2) Tujuan pembelajaran belum menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati atau terukur, dan (3) Komponen ABCD belum nampak dalam tujuan pembelajaran.

2. Perencanaan Program/Instalasi

Sebuah perencanaan pembelajaran begitu penting bagi seorang guru yang akan melaksanakan *action* di depan anak didiknya, sehingga guru tersebut tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan yaitu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran yang tidak dilakukan secara sistematis akan berdampak kegagalan dalam proses kegiatan pembelajaran serta menjadi malapetaka dalam dunia pendidikan. Tentunya perencanaan pembelajaran menjadi bagian penting sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran yang terorganisir dan sistematis akan berdampak baik pada pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Jadi, dengan pembuatan perencanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dengan menetapkan tujuan akan berdampak baik pada hasil kegiatan pembelajaran yang juga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Solusi yang sesuai dalam perencanaan pembelajaran tersebut adalah guru harus membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran dengan melalui supervisi akademik.

Melalui supervisi akademik guru dapat meningkatkan kualitas menyusun silabus dan RPP. Seharusnya guru membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan karakter peserta didik serta sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga harus membantu dalam pengadaan pembuatan perencanaan pembelajaran yang nantinya dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta memantau guru dalam mengumpulkan perencanaan pada awal semester sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Perencanaan pembelajaran aktivitas jasmani Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo pada indikator pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sebesar 2,42 masuk kategori kurang. Setiap guru perlu memahami dan

terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah *et al.*, 2019: 1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018: 14).

Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 2,36 masuk kategori kurang. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nurmeipan & Hermanto, 2020: 29). Safitri & Pambudi (2019: 2) berpendapat sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah RPP yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran termasuk dalam kategori kurang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) Dalam menyusun RPP, guru belum begitu memperhatikan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mingguan khususnya program pengembangan fisik motorik masih belum

spesifik dan belum mengarah pada aktivitas jasmani atau pengembangan gerak peserta didik, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian khususnya program pengembangan fisik motorik juga belum spesifik dan belum mengarah pada pengembangan gerak peserta didik, dan (4) Indikator hasil belajar belum sesuai dengan kompetensi dasar khususnya pada program pengembangan fisik motorik.

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RPP disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator persiapan media pembelajaran sebesar 2,46 masuk kategori kurang. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif, sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari suatu obyek. Media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah media, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dengan

peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Dita *et al.*, (2021: 24) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Penyebab indikator media pembelajaran masih termasuk dalam kategori kurang adalah sebagai berikut: (1) Guru belum begitu mahir dalam mengoperasikan media/*platform* yang menunjang berjalannya proses pembelajaran dan (2) Media dan alat pembelajaran belum lengkap dan sesuai dengan tujuan, materi, dan model pembelajaran.

Dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran penjas, terutama dalam pembelajaran olahraga permainan walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses pembelajaran tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran penjas yang efektif tercermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi *et al.*, 2019: 131). Program pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik (Sayfei *et al.*, 2020).

3. Pelaksanaan Program/Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo masuk kategori

kurang. Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi dari fasilitator pengetahuan kepada akseptornya. Selain sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, fasilitator pembelajaran juga bertugas sebagai pengatur proses pembelajaran dalam lingkungan di dalam kelas (Asmara, 2015: 157).

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Solusi yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah guru harus mengikuti standar yang telah ditetapkan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, tentunya guru harus mengatur waktu masing-masing kegiatan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terukur dengan baik dan pembelajaran berjalan dengan efektif (Pambudi, dkk., 2019: 110). Peran guru terhadap efektivitas pembelajaran di TK terjadi karena adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sikap dan memberikan dorongan motivasi serta pemberian nilai yang jujur terhadap hasil yang diperoleh anak. Diperkuat penelitian oleh Pill (2016) menyimpulkan bahwa guru PJOK harus melihat peran sebagai desainer dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran aktivitas jasmani Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan indikator materi pembelajaran sebesar 2,50 pada kategori baik. Pembelajaran penjas yang diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik akan memberikan hasil positif bagi peserta didik, baik dalam perkembangan kemampuan motorik maupun kepribadian peserta didik (Kusnandar *et al.*, 2019: 18). Selain itu pembelajaran penjas yang didukung dengan inovasi dan modifikasi pembelajaran yang tepat, terutama dengan memodifikasi olahraga permainan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran.

Indikator Kegiatan Pembelajaran sebesar 2,46 pada kategori kurang. Kontribusi Penjas hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman dalam Penjas berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman Penjas tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program penjas (Nur *et al.*, 2020: 12). Kebermaknaan pada proses pembelajaran penjas akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran. Indikator kegiatan pembelajaran termasuk ke dalam kategori kurang disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- b. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik belum sesuai dengan RPP yang disusun.
- c. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik belum menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Pelaksanaan pembelajaran belum mencakup kegiatan pemanasan, inti, dan penutup serta belum memenuhi alokasi waktu 175 menit dalam satu minggu.

- e. Belum melaksanakan kegiatan pemanasan, aktivitas fisik, dan pendinginan secara sungguh-sungguh.
- f. Belum memperhatikan kematangan kinestetik peserta didik sesuai dengan yang dimuat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Indikator penggunaan media pembelajaran sebesar 2,38 pada kategori kurang. Batubara (2020: 50) menyatakan bahwa media bermanfaat untuk hal sebagai berikut: (1) Membangkitkan perhatian peserta didik; (2) Memperjelas informasi yang disampaikan; (3) Menstimulasi ingatan tentang konsep; (4) Memotivasi peserta didik untuk mengikuti materi pelajaran; (5) Menyajikan bimbingan belajar; (6) Membangkitkan performansi peserta didik yang relevan dengan materi; (7) Memberikan masukan performansi peserta didik yang benar; (8) Mendorong ingatan, mentransfer pengetahuan keterampilan sikap yang sedang dipelajari. Dalam hal ini guru belum menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Produk Program

Evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator dalam membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program (Tootian, 2019: 112). Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Indikator Evaluasi Pembelajaran sebesar 2,38 masuk kategori kurang. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui

tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Waner & Palmer, 2018: 1032).

Indikator evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori kurang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (1) Alat atau instrumen evaluasi pembelajaran yang dimiliki guru belum lengkap dan kurang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar, dan (2) Guru belum mahir dalam menyusun alat atau instrumen evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator/kompetensi dasar.

Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Sehubungan dengan itu, Mardapi (dalam Jumaeda & Alam, 2020: 4) mengatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen peserta didik dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, proses pelaksanaan evaluasi hanya mencapai empat tahap yaitu tahap desain, instalasi, proses, dan produk, sehingga belum mencapai tahapan analisis biaya manfaat atau membandingkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45 termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Desain program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45, dengan rincian pada indikator pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sebesar 2,42 masuk kategori kurang dan indikator tujuan pembelajaran sebesar 2,48 masuk kategori kurang.
2. Perencanaan program atau instalasi program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,43, dengan rincian pada indikator rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,36 termasuk dalam kategori kurang, indikator persiapan materi pembelajaran sebesar 2,49 termasuk dalam kategori kurang, dan persiapan media pembelajaran sebesar 2,46 termasuk ke dalam kategori kurang.
3. Pelaksanaan program atau proses program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45, dengan rincian pada indikator penyampaian materi sebesar 2,50 termasuk ke dalam kategori baik, indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,46 termasuk dalam kategori kurang, dan indikator penggunaan media pembelajaran sebesar 2,38 termasuk ke dalam kategori kurang.
4. Produk program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,49, dengan rincian pada indikator evaluasi pembelajaran sebesar 2,49 termasuk dalam kategori kurang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo.
2. Setelah melakukan evaluasi program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam aspek proses dan perencanaan. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras dan kerja sama semua komponen mulai dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, guru, peserta didik, dan orang tua.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi model *discrepancy* diterapkan oleh Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani.
2. Hendaknya Guru dan orang tua terus mengembangkan pengetahuan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang efektif khususnya pembelajaran aktivitas jasmani.

3. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif khususnya pembelajaran aktivitas jasmani.
4. Penelitian evaluasi perencanaan pembelajaran aktivitas jasmani Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo menggunakan model *Discrepancy*, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru dalam menyusun pembelajaran aktivitas jasmani yang efektif khususnya di Taman Kanak-Kanak.

Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar perencanaan pembelajaran aktivitas jasmani Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik. Perbaikan sosialisasi segala kebijakan perencanaan pembelajaran aktivitas jasmani Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kulon Progo terutama kepada warga sekolah perlu menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akamoglu, Y., Ostrosky, M. M., Cheung, W. C., Wen, H., Paddy, Y., Stalega, M. V., & Aronson, K. (2019). Move Together , Communicate Together: Supporting Preschoolers ' Communication Skills Through Physical Activities. *Early Childhood Education Journal*, 47(6), 677–685.
<https://doi.org/10.1007/s10643-019-00957-1>
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alim, M. L. (2016). Upaya Meningkatkan Ke- mampuan Fisik Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al-Fajar Pekanbaru. *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(1), 79–89.
- Al-Jaber, M. A., & Al-Ghamdi, S. G. (2020). Effect of virtual learning on delivering the education as part of the sustainable development goals in Qatar. *Energy Reports*, 6.
<https://doi.org/10.1016/j.egy.2020.11.174>
- Ambiyar & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- An, M.B. A., Awal, P., Holis, A., Istiarni, R., Kusbiantoro, D., Media, P., ... Dusenbury, L. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Surya*, 1(1), 23-37.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20.
<https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Ansari, A., & Purtell, K. M. (2017). Activity settings in full-day kindergarten classrooms and children's early learning. *Early Childhood Research Quarterly*, 38, 23–32.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.09.003>

- Ardiansyah, Abd dan Nana, Nana. (2020). Peran *Mobile Learning* sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal of Education Research and Review* 3(1), 50. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24245>
- Arifin, Zainal. (2011). Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dan Safruddin Abdul Jabar, Cepi. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Anjar Purba. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis Audiovisual tentang pembuatan koloid. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15, 156-178.
- Baharin, R., Syah Aji, R. H., Yussof, I., & Mohd Saukani, N. (2020). Impact of human resource investment on labor productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139-164.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 131–147.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2). <https://doi.org/10.29333/pr/9701>
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Boulmetis, J. & Phyllis Dutwin. (2017). *The ABCs of Evaluation: Timeless Techniques for Program and Project Managers*, second edition. Market street, San Francisco: Jossey Bass A Wiley Imprint.
- Brinkerhoff, J. M., & Brinkerhoff, D. W. (2021). Partnership evaluation: An application of a developmental framework to the Governance and Local Development project in Senegal. *Evaluation and Program Planning*, 102005.
- Brusseau, T. A., Erwin, H., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2020). *Dynamic physical education for secondary school students*. Human Kinetics.
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The application of tactical approaches in learning handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131-139.

- Bushman, B. A. (2014). Kids and Physical Activity V Who, What, Why, and How. *ACSM's HEALTH & FITNESS JOURNAL*, 18(5), 5–10.
- Cahyo, Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar: Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119–133.
- Demirel, O. (2017). *Eğitimde Program Geliştirme [Program Development in Education]*. Ankara: Pegem Akademi.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik di PAUD Al-Azhar Bukittinggi. *Obsesi*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawati, E. Y., & Iriani, A. (2020). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fauzobihi, F., & Supriyati, Y. (2021). Evaluasi Dampak Program Pembelajaran Jarak Jauh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi (Sebuah Pendekatan Kualitatif dengan Menggunakan Disscrepancy Model). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1721>
- Fitria, H. (2018). The Influence of Organizational Culture and Trust through the Teacher Performance in the Private Secondary School in Palembang. *international Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015) Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning*). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Hariadi, H. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 27(II), 93. <https://doi.org/10.21009/parameter.272.01>

- Harlistyarintica, Y. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. *E-Journal Mahasiswa PG PAUD*, 8(3), 207–217.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Heleri, H., & Ismanto, B. (2021). *The Evaluation of Adiwiyata-School Program*. *Mimbar Ilmu*, 26(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.41537>
- Ige, A. M. (2011). The Challenges Facing Early Childhood Care, Development and Education (ECCDE) in an Era of Universal Basic Education in Nigeria. *Early Childhood Education Journal*, 39, 161–167. <https://doi.org/DOI 10.1007/s10643-011-0443-3>
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janssen I. (2014). Active play: an important physical activity strategy in the fight against childhood obesity. *Can J Public Health*; 105(1):e22–7
- Jones, R. A., Riethmuller, A., Hesketh, K., Trezise, J., Batterham, M., & Okely, A. D. (2011). Promoting Fundamental Movement Skill Development and Physical Activity in Early Childhood Settings: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Pediatric Exercise Science*, 23, 600–615.
- Jumaeda, S., & Alam, S. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan classroom assesment di Madrasah Tsanawiyah di Seppange Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 66-79.
- Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>
- Kamelia, D., Nurillah, N., Jannah, S. U., & Pratiwi, Y. W. (2020). Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Alam. *Islamic EduKids*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i1.2274>
- Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal UNEJ*, 4. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3809>
- Khasanah, U., & Kristiawan, M. Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision in Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1107-1115.
- Kusnandar, K., Purnamasari, D. U., Nurcahyo, P. J., & Darjito, E. (2019). Pengaruh permainan tradisional banyumas gol-golan terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa

- sekolah dasar di kabupaten Banyumas. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 18-26
- Kusumawati, M. (2015). Penelitian Pendidikan PENJASORKES. Bandung: Alfabeta
- Larimore, R. A. (2020). Preschool Science Education: A Vision for the Future. *Early Childhood Education Journal*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01033-9>
- Latif, M., Zukhaira, Zubaidah, R., & Affandi, M. (2014). Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini. Teori dan Aplikasi (2 ed.)
- Macintyre, C. (2019). Understanding motor development. In *Understanding Children's Development in the Early Years*. McGraw-Hill Higher Education -A. <https://doi.org/10.4324/9781315776347-5>.
- Madhakomala, R., & Gunawan, K. (2019). *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) Decision Support System Of Performance Appraisal Policy Continuity In The Logistic Staff Of Indonesian Armed Force Using Discrepancy Evaluation Model And Analytical Hierarchy Process*. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B3166.078219>
- Madrona, P. G. (2014). Site Development and Teaching of Motor Skills in Early Childhood Education. *Journal of Arts & Humanities*, 03(11), 12.
- Mamesah, E. D., & Islam, U. (2019). Gerak Dasar Multilateral Anak Usia Dini 3-6 Tahun. *Motion*, 10(1), 11.
- Maria, V., & Flora, M. (2015). Aktivitas Pendidikan Jasmani Bagi Anak Usia Din. *Motion*, 6(1), 59–68.
- Maswan dan Khoirul Muslimin. (2017). Teknologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muktiani, N, R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyanto, Respaty. (2014). Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Mulyasa. E. Prof. (2012). Manajemen PAUD. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). Riset Terapan. Yogyakarta: UNY Press.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>

- Mustafa dan Winarno. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Penjakora*, 7,78.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422-438.
- Mustafa, P. S. (2021). Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan. *PALAPA*, 9(1), 182-198.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Implementasi Pembelajaran pada Masa *Lockdown* bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Newcomer, Kathryn E., Harry P. Hatry, dan Joseph S. Wholey. (2015). *Handbook of Practical Program Evaluation*, 4 edisi. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., ... & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjannah, A., Apriliya, S., & Mustajin, A. (2020). Perencanaan pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional sebagai Afiriasi Literasi Budaya di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 47-55.
- Nurmeipan, R., & Hermanto, F. (2020). Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sekecamatan Gunungpati. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 28-34.
- Nuryadi & Khuzaini, N. (2016). *Evaluasi hasil dan proses pembelajaran matematika*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Permendikbud. (2014). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Petrie, K., & Clarkin-Phillips, J. (2018). ‘Physical education’ in early childhood education: Implications for primary school curricula. *European Physical Education Review*, 24(4), 503–519. <https://doi.org/10.1177/1356336X16684642>
- Pill, S. (2016). Exploring challenges in Australian physical education curricula past and present. *Journal of Physical Education & Health-Social Perspective*, 5(7), 5-17.
- Poth, C., Lamarche, M. K., Yapp, A., Sulla, E., & Chisamore, C. (2014). Towards a Definition of Evaluation within the Canadian Context: Who Knew This Would Be So Difficult? *Canadian Journal of Program Evaluation / La Revue Canadienne d'évaluation de Programme*, 29(1), 87–103. <https://doi.org/10.3138/cjpe.29.1.87>
- Prasojo, L. D., Kande, F. A., & Mukminin, A. (2018). Evaluasi pelaksanaan standar proses pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.19018>
- Prayitno, S. (2019). Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran sebagai Sistem A . Pendahuluan Pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan , baik tantangan internal maupun tantangan eksternal . Tantangan internal adalah banyak sekolah yang belum memenuhi delapan Standar Nasional. 1, 339–368.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahyyubi, Heri. (2014). Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media.

- Rahman, H. A., Affandi, H. M., Effendi, M., & Matore, E. M. (2018). Evaluating School Support Plan: A Proposed Conceptual Framework Using Discrepancy Evaluation Model. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(17), 49–56. <http://www.ijepc.com/PDF/IJEPC-2018-17-09-05.pdf>
- Rashid, A. H. A., Shukor, N. A., Tasir, Z., & Na, K. S. (2021). Teachers' perceptions and readiness toward the implementation of virtual learning environment. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21014>
- Rismayanthi, C. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani*. 9(April).
- Rosdiani, Dini. (2015). *Kurikulum Pendidikan Penjas*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, E. W., & Pambudi, A. F. (2019). Analisis RPP pelajaran PJOK SD Negeri Kelas V se-kecamatan Pakem Kabupaten Sleman ditinjau dari pembelajaran literasi. *PGSD Penjaskes*, 8(7).
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46. <http://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran elektornik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Unswagati*, 1(2), 82–96. <http://fkipunswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/download/21/20>
- Setya Mustafa, P., & Winarno, M. E. (2019). *Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Siregar, N. M. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Aktivitas Fisik Anak Usia 4-5 Tahun. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 291–300. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.10>
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.

- Solihin, D. M., Faisal, A., & Dadang, S. (2013). Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36(1), 62–72.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sunarti, Selly Rahmawati. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Theobald, M., Danby, S., Einarsdóttir, J., Bourne, J., Jones, D., Ross, S., Knaggs, H., & Carter Jones, C. (2015). Children’s Perspectives of Play and Learning for Educational Practice. *Education Sciences*, 5(4), 345–362. <https://doi.org/10.3390/educsci5040345>
- Tobari, M. K., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.

- Tremblay MS, Gray CE, Akinroye K, Harrington DM, Katzmarzyk PT, Lambert EV, et al. (2014). Physical activity of children: a global matrix of grades comparing 15 countries. *J Phys Act Health (Suppl 1)*:113–25
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tsangaridou, N. (2016). Early childhood teachers' views about teaching physical education: Challenges and recommendations. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(3), 283–300.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2016.1192593>
- Utama, A. M. Bandi.(2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(April), 1–9.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179.
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Wanner, T., & Palmer, E. (2018). Formative self-andpeer assessment for improved student learning: the crucial factors of design, teacher, participation, and feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(7). 1032-1047.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). EVALUASI PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 51–61.
- Widodo, Dwi Cahyo. (2019). *Filosofi Penjas. Modul Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*. Kemendikbud.
- Widoyoko, Eko. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyanto, P. (2020). Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Gava Media.
- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yaşar Ekici, F. (2017). The relationship between social skills and problem behaviors of the children that their families involve and do not involve in the family involvement

- activities implemented in preschool education institutions. *Hitit University Journal of Social Sciences Institute*, 10(1), 543-562. <https://doi.org/10.17218/hititsosbil.299033>
- Yuhanna, I., Alexander, A., & Kachik, A. (2020). Advantages and disadvantages of Online Learning. *Journal Educational Verkenning*, 1(2). <https://doi.org/10.48173/jev.v1i2.54>
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review. *BioMed Research International*, 2017, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2017/2760716>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Studi Pendahuluan

No	Pertanyaan
1.	Apakah pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik di Taman Kanak-Kanak sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
2.	Bagaimana proses pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak ini berlangsung? (dengan model/metode/strategi seperti apa)
3.	Apakah proses pembelajaran aktivitas jasmani khususnya program pengembangan fisik-motorik tetap dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan?
4.	Apakah selama pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani khususnya program fisik motorik di Taman Kanak-Kanak mengalami hambatan? Apabila mengalami hambatan, hambatan apa saja yang dialami oleh guru?

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, S.Pd., M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani Taman Kanak-kanak
Kabupaten Kulon Progo.

dari mahasiswa:

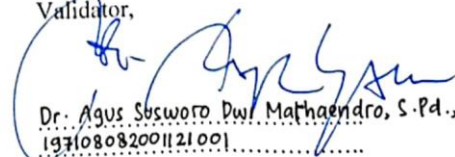
Nama : Rumekar Ageng Pembayun
NIM : 20733251014
Prodi : Pendidikan Jasmani - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022
Validator,


Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, S.Pd., M.Pd.
197108082001121001

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani Taman Kanak-Kanak
di Kabupaten Kulon Progo

dari mahasiswa:

Nama : Rumekar Ageng Pembayun
NIM : 20733251014
Prodi : Pendidikan Jasmani - S2

(sudah siap/~~belum siap~~) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *perubahan model kuadrat*
2. *perubahan lokasi penelitian di Uluwatu*
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022
Validator,

[Signature]
Dr. Guntur, M.Pd.
19810926 200604 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 923/UN34.16/PT.01.04/2022

20 Juli 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak... Negeri Kalipetir
di Tempat.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rumekar Ageng Pembayun
NIM : 20733251014
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak
Kabupaten Kulonprogo
Waktu Penelitian : 22 Juli - 5 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Aspek yang Dinilai	Indikator	Kriteria Keberhasilan
Perencanaan	Pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak	1. Memahami pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP yang disusun sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. 2. Memiliki program semester khususnya program pengembangan fisik motorik. 3. Memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan khususnya program pengembangan fisik motorik. 4. Memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran harian khususnya program pengembangan fisik motorik. 5. Indikator hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar khususnya pada program pengembangan fisik motorik.
	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran. 2. Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. 3. Terdapat komponen ABCD dalam tujuan pembelajaran. 6. Terdapat unsur KI 1, 2, 3, dan 4 dalam tujuan pembelajaran.
	Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. 2. Pendekatan dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. 3. Pendekatan, model, dan metode pembelajaran sesuai dengan KD. 4. Strategi, model pendekatan, dan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
	Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengoperasikan media/<i>platform</i> yang menunjang berjalannya proses pembelajaran. 2. Memiliki media dan alat bantu

		pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan model pembelajaran.
	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki alat/instrumen evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator/kompetensi dasar. 2. Mampu menyusun alat/instrumen evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator/kompetensi dasar.

Aspek yang Dinilai	Indikator	Kriteria Keberhasilan
Proses Pelaksanaan	Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik berbasis perseptual yang akan diajarkan kepada peserta didik. 2. Program fisik motorik yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang dimuat dalam Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik sesuai dengan RPP yang disusun. 2. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik sesuai dengan pendekatan yang ditentukan. 3. Menggunakan buku pedoman sebagai sumber pembelajaran. 4. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup dengan alokasi waktu 175 menit per minggu 5. Melaksanakan pemanasan, aktivitas fisik, hingga pendinginan secara sungguh-sungguh. 6. Menerapkan metode bermain dalam pembelajaran aktivitas jasmani. 7. Memperhatikan kematangan kinestetik peserta didik sesuai yang dimuat dalam Permendikbud no 137 tahun 2014

		<p>tentang Standar Nasional PAUD.</p> <p>8. Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>9. Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru.</p> <p>10. Guru mampu mengontrol dan mengondisikan peserta didik saat keguatan pembelajaran.</p>
	Penggunaan Media Pembelajaran	<p>1. Menggunakan media atau alat peraga (video, power point, gambar, dsb) untuk menunjang proses pembelajaran.</p>

Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Aspek Penelitian	Indikator	No	Pertanyaan	Jenis Instrumen	Responden
Perencanaan Pembelajaran	Deskripsi Program	1	Bagaimana deskripsi mengenai perencanaan pembelajaran di TK (nama sekolah yang dipimpin oleh responden pada saat ini)?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
	Kebijakan	2	Apakah perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
	Proses Perencanaan	3	Apakah dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan memperhatikan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. Apabila sudah, kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal yang seperti apa yang akhirnya menjadi pertimbangan pada saat merencanakan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
		4	Apakah Kepala Sekolah turut membantu dalam perencanaan keberlanjutan pembelajaran. Apabila turut membantu, rencana keberlanjutan pembelajaran seperti apa yang dibuat, khususnya dalam pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
		5	Bagaimana cara atau metode yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam mengoordinir para guru untuk berkreasi dalam upaya merencanakan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru

Aspek Penelitian	Indikator	No	Pertanyaan	Jenis Instrumen	Responden
Proses Pembelajaran	Deskripsi Program	1	Bagaimana deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran di TK (nama sekolah) yang dipimpin responden?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
	Kebijakan	2	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
		3	Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran, Kepala Sekolah turut memantau apakah proses pembelajaran tetap dilaksanakan dengan metode bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak, sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 Pasal 13?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
Proses Pelaksanaan Pembelajaran		4	Apakah Kepala Sekolah melaksanakan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pelaksanaan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu? Apabila ya, aspek apa saja yang harus diperhatikan? (apakah guru mampu memfasilitasi pembelajaran dengan baik, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, apakah materi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dapat diterima oleh seluruh peserta didik)	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
		5	Bagaimana cara kepala sekolah dan guru menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, khususnya pada pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik, sehingga seluruh aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat tercapai?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru

		6	Bagaimana pendapat responden mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik? Apakah sudah sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran atau belum?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru
		7	Upaya apa saja yang ditempuh oleh bapak/ibu supaya proses pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik ini dapat berjalan dengan baik?	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru

Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian

Aspek Evaluasi	Indikator	No	Pertanyaan	Jenis Instrumen	Responden
Perencanaan Pembelajaran	Pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak	1	Memahami pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-Kanak	Angket	Guru
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	2	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran program pengembangan fisik-motorik sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan.	Angket	Guru
		3	Membuat perencanaan pembelajaran yang berupa program semester khususnya program pengembangan fisik motorik yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.	Angket	Guru
		4	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) khususnya program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
		5	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) khususnya program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
		6	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup sesuai dengan materi, tujuan, model pembelajaran, dan alokasi waktu yang telah ditentukan.	Angket	Guru
		7	Melaksanakan indentifikasi kompetensi dasar (KD) pada setiap tema atau sub tema yang akan diajarkan khususnya pada program pengembangan fisik-motorik.	Angket	Guru
		8	Menyusun indikator hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar khususnya pada program pengembangan fisik-motorik.	Angket	Guru
		9	Kesulitan menentukan kompetensi dasar materi pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik untuk pembelajaran.	Angket	Guru
		10	Memastikan kompetensi pembelajaran program pengembangan fisik-motorik yang ingin dicapai apakah sudah sesuai dengan kondisi peserta didik.	Angket	Guru

	Tujuan Pembelajaran	11	Menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran.	Angket	Guru
		12	Menyusun tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur (Jika semua tujuan bersifat spesifik, maka menggunakan kata kerja operasional yang mudah diamati dan terukur, serta menyediakan instrumen)	Angket	Guru
		13	Menyusun tujuan pembelajaran dengan memperhatikan komponen ABCD.	Angket	Guru
		14	Menyusun tujuan pembelajaran dengan memasukan unsur-unsur dari KI 1 dan KI 2.	Angket	Guru
		15	Menyusun tujuan pembelajaran dengan memasukan unsur-unsur dari KI 3 dan KI 4	Angket	Guru
	Materi Pembelajaran	16	Memilih dan merancang materi ajar sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi dasar yang memungkinkan adanya penerapan teknologi dan model pembelajaran yang sesuai.	Angket	Guru
		17	Mengembangkan materi pembelajaran program pengembangan fisik-motorik sesuai dengan indikator yang akan dicapai.	Angket	Guru
		18	Merencanakan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal.	Angket	Guru
		19	Memilih atau menetapkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD).	Angket	Guru
		20	Memilih atau menetapkan strategi, model pendekatan, dan metode pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.	Angket	Guru
		21	Memilih atau menetapkan strategi dan metode pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik yang sesuai denngan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.	Angket	Guru

	Media Pembelajaran	22	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran aktivitas jasmani, guru sudah mahir mengoperasikan media/ <i>platform</i> yang menunjang berjalannya proses pembelajaran.	Angket	Guru
		23	Memiliki, membuat atau merancang media dan alat bantu pembelajaran sesuai dengan materi, tujuan, dan model pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
	Evaluasi Pembelajaran	24	Memilih dan menetapkan jenis evaluasi (<i>assesment</i>) pembelajaran yang sesuai dengan indikator/kompetensi dasar (KD).	Angket	Guru
		25	Menyusun alat/instrumen evaluasi (<i>assesment</i>) pembelajaran yang beragam sesuai dengan indikator kompetensi dasar (KD).	Angket	Guru

Aspek Evaluasi	Indikator	No	Pertanyaan	Jenis Instrumen	Responden
Proses Pembelajaran	Materi Pembelajaran	1	Guru memahami materi pembelajaran aktivitas jasmani terutama program pengembangan fisik motorik berbasis perseptual yang akan diajarkan kepada peserta didik .	Angket	Guru
		2	Guru memahami tingkat perkembangan fisik-motorik peserta didik.	Angket	Guru
		3	Guru memperhatikan indikator pencapaian perkembangan peserta didik khususnya pada program pengembangan fisik motorik..	Angket	Guru
		4	Materi program pengembangan fisik motorik yang diajarkan sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.	Angket	Guru
		5	Program pengembangan fisik-motorik yang diajarkan sudah mencakup perwujudan suasana untuk mengembangkan kematangan kinestetik dalam konteks bermain peserta didik.	Angket	Guru
	Kegiatan Pembelajaran	6	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik sudah sesuai dengan kurikulum.	Angket	Guru
		7	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran aktivitas	Angket	Guru

			jasmani program pengembangan fisik-motorik sudah sesuai dengan RPP yang disusun.		
		8	Menaksanakan kegiatan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik dengan pendekatan yang sudah ditentukan.	Angket	Guru
		9	Dalam proses pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik, guru menggunakan buku pedoman sebagai sumber pembelajaran.	Angket	Guru
		10	Melaksanakan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik yang mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu yang sesuai.	Angket	Guru
		11	Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik kepada peserta didiknya.	Angket	Guru
		12	Pada saat pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik, pemanasan, aktivitas fisik, hingga pendinginan dilaksanakan secara sungguh-sungguh.	Angket	Guru
		13	Guru melaksanakan proses pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik secara daring melalui metode bermain yang menyenangkan.	Angket	Guru
		14	Guru selalu memperhatikan perkembangan kematangan kinestetik peserta didiknya selama pembelajaran aktivitas jasmani.	Angket	Guru
		15	Guru melakanakan deteksi dini tumbuh kembang peserta didik khususnya dalam ranah perkembangan fisik (motorik kasar).	Angket	Guru
		16	Peserta didik antusias pada saat mengikuti pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
		17	Peserta didik mudah merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik secara daring.	Angket	Guru

		18	Peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
		19	Peserta didik mampu mengerjakan dan menyelesaikan penugasan dengan tepat pada saat pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
		20	Peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
		21	Guru dapat menjalin komunikasi dan interaksi dua arah dengan peserta didik saat pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
		22	Guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.	Angket	Guru
		23	Guru merasa kesulitan dalam mengontrol dan mengondisikan peserta didik saat pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik.	Angket	Guru
	Penggunaan Media Pembelajaran	24	Dalam proses pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik-motorik, guru menggunakan media atau alat peraga seperti video dan <i>power point</i> untuk mempermudah proses kegiatan belajar.	Angket	Guru
		25	Guru mengambil contoh video pembelajaran aktivitas jasmani program pengembangan fisik motorik dari <i>youtube</i> untuk menunjang proses pembelajaran.	Angket	Guru

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

No	Jenis Dokumentasi	Checklist (v)
1	Profil Sekolah	
2	Daftar Hadir Peserta Didik	
3	Silabus	
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
5	Media Pembelajaran	
	a. Gambar	
	b. Video Pembelajaran	
	c. Power Point	
	d. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	
7	Kegiatan Pembelajaran	

Lampiran 8. Data Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kulon Progo

No	Pemahaman	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran										Tujuan Pembelajaran					Materi Pembelajaran					Media Pembelajaran		Evaluasi Pembelajaran		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
8	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
11	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
Σ	29	28	30	28	28	28	28	28	29	28	33	31	28	29	28	28	32	29	31	30	29	30	29	30	27	27
M	2,42	2,3	2,5	2,3	2,3	2,3	2,3	2,3	2,4	2,3	2,7	2,5	2,3	2,4	2,3	2,3	2,6	2,4	2,5	2,5	2,4	2,50	2,42	2,50	2,25	2,25
Mean	2,42		3	0	3	3		3	3	2	3	5	8	3	2	3	3	7	2	8	0	2	2,46	2,38	2,38	2,38

Proses Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kulon Progo

No	Materi Pembelajaran					Kegiatan Pembelajaran																	Penggunaan Media Pembelajaran		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
5	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
6	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3
8	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2
9	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3
10	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
11	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
Σ	28	32	30	31	29	29	31	30	30	31	30	30	29	30	30	29	29	29	29	29	29	29	29	28	29
M	2,33	2,67	2,50	2,58	2,42	2,42	2,58	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,42	2,50	2,50	2,42	2,42	2,42	2,42	2,42	2,42	2,42	2,42	2,42	2,42
Mean	2,50																						2,46	2,38	

Lampiran 9.

Tabel 14. Hasil Indikator Kegiatan Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
6	Dalam melaksanakan kegiatan sudah sesuai dengan kurikulum.	2,42	Kurang
7	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang disusun.	2,58	Baik
8	Melaksanakan kegiatan dengan pendekatan yang sudah ditentukan.	2,50	Baik
9	Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan buku pedoman sebagai sumber pembelajaran.	2,50	Baik
10	Melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu yang sesuai.	2,58	Baik
11	Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran	2,50	Baik
12	Pada saat pelaksanaan, pemanasan, aktivitas fisik, hingga pendinginan dilaksanakan secara sungguh-sungguh.	2,50	Baik
13	Guru melaksanakan proses pembelajaran secara daring melalui metode bermain yang menyenangkan.	2,42	Kurang
14	Guru selalu memperhatikan perkembangan kematangan kinestetik peserta didiknya	2,50	Baik
15	Guru melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang peserta didik khususnya dalam ranah perkembangan fisik (motorik kasar).	2,50	Baik
16	Peserta didik antusias pada saat mengikuti	2,42	Kurang
17	Peserta didik mudah merasa bosan pada saat mengikuti secara daring.	2,42	Kurang
18	Peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan guru	2,42	Kurang
19	Peserta didik mampu mengerjakan dan menyelesaikan penugasan dengan tepat	2,42	Kurang
20	Peserta didik kesulitan mengikuti	2,42	Kurang
21	Guru dapat menjalin komunikasi dan interaksi dua arah dengan peserta didik saat	2,42	Kurang
22	Guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.	2,42	Kurang
23	Guru merasa kesulitan dalam mengontrol dan mengondisikan peserta didik saat	2,42	Kurang
Rata-Rata		2,46	Kurang

Lampiran 10. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK N KALIPETIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Semester /Bulan/Minggu: I/Agustus./ Minggu ke 3

Tema/Sub Tema : diri Sendiri/Kesukaanku/
 Kelompok : B
 Strategi Pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alokasi waktu : 1050 menit
 Kompetensi Dasar : 1.1, 2.3, 2.7, 3.3, 4.3, 3.11, 4.11, 3.15, 4.15

Materi Pembelajaran	Tujuan	Rencana Kegiatan
1. Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, - ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan. (NAM 1.1) (K.1) 2. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh (FM 3.3)(K.9) 3. Pemahaman tentang kreatif (K 2.3)(K.6) 4. Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas (SE. 2.7)(K.7) 5. Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat (B 3.11-4.11)(K.K.13) 6. Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya (S 3.15-4.15)(.K.6)	1. Anak bisa Menyukuri bahwa aku ciptaan Tuhan 2. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh secara rinci 3. Anak dapat menembangkan sesuai dengan kreatifitasnya. 4. Anak dapat membuat dan menikmati makanan 5. Anak mengucapkan salam, santun dengan baik dan benar 6. Anak dapat menggambar yang disukainya.	Hari I Kesukaanku/Makanan 1. Menghafal doa sebelum makan 2. Menyebutkan fungsi mulut 3. Membuat makanan tradisional 'getuk' 4. Menggambar dan mewarnai gambar getuk 5. Menghitung gambar getuk 6. Menyanyi lagu 'getuk' 7. Uapacara hari senin
		Hari II Kesukaanku/Minuman 1. Menghafal doa sebelum makan 2. Menyebutkan macam-macam buah kesukaan 3. Membuat jus buah 'jambu' 4. Menulis kata jus jambu 5. Mengucap syair 'buah jambu' 6. Membuat buah jambun dari plastisin 7. Fm kasar: lempar tangkap bola
		Hari III Kesukaanku/olahraga 1. Menghafal doa sebelum belajar 2. Bercerita tentang 'sang juara olahraga' 3. Menyebutkan alat-alat olahraga egrang batok 4. Menceritakan kembali cerita yang diceritakan guru 5. Melukis alat-alat olahraga secara sederhana 6. Mengelompokkan ala tolak raga 7. Fm kasar: enggrang bathok
		Hari IV Kesukaanku/kegiatan kesukaan disekolah 1. Menghafal doa sebelum belajar 2. Tanya jawab tentang nama kegiatan yang disenangi 3. Melakukan satu perintah 'menunjuk gambar yang disukai dipapan tulis' 4. Mewarnai gb mainan 5. Membuat mainan kesukaan disekolah dari balok 6. FM Kasar: permainan tradisional cublak-cublik suweng
		Hari V Kesukaanku/mainanku 1. Menghafal doa sebelum belajar 2. Menyebutkan mainan kesukaanku 3. Membuat mainan kesukaanku 4. Meniru tulisan mainan kesukaan 5. Menyanyikan ritmik sesuai irama lagu 6. Menjiplak mainan kesukaanku 'gambar mobil' 7. FM Kasar : senam



Pengasih, Agustus 2022

Guru

Lampiran 10. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

TK NEGERI KALIPETIR

KELOMPOK B

SEMESTER/BULAN/MINGGU: I/ Juli /3

TEMA : Diri Sendiri SUB TEMA: kesukaanku

KD : NAM 1.1, SE 2.7, FM 3.3-4.3, K . 2.3 B 3-11-4.11, Sn 3.15-4.15

MATERI :

1. Membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan (NAM 1.1) **(implementasi nilai moderat)**
2. Pemahaman tentang kreatif (K 2.3) **(implementasi nilai gemi)**
3. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat Kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat (FM 3.3-4.3)
4. Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas (SE. 2.7)(**implementasi nilai Tepo Seliro**)
5. Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secaa tepat (B 3.11-4.11) **(Implementasi nilai susila)**
6. Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya (S 3.15-4.15) **(implementasi nilai modera**

SENIN, 18 Juli 2022	SELASA, 19 Juli 2022	RABU, 20 Juli 2022	KAMIS, 21 Juli 2022	JUMAT, 22 Juli 2021
PENYIAPAN KEGIATAN MAIN, ALAT DAN BAHAN (PIJAKAN LINGKUNGAN MAIN)				
MAKANAN KESUKAAN <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar dan mewarnai makanan kesukaan →Buku tulis, pensil, pewarna • Menghitung → majalah • Meronce → manik-manik, senar 	MINUMAN KESUKAAN <ul style="list-style-type: none"> • Membuat jus jamu →blender, jambu, air, gula • Menulis kata jus jambu →buku tulis • Membentuk dari plastisin → plastisin 	OLAHRAGA KESUKAAN <ul style="list-style-type: none"> • mengelompokkan alat olahraga →pensil, LKA • Menggambar alat olahraga →buku gambar 	KEGIATAN DI SEKOLAH <ul style="list-style-type: none"> • Bermain balok →aneka balok • Mewarnai →pola gb, pewarna 	MAINAN KESUKAAN <ul style="list-style-type: none"> • Membuat mainan →stick eskrim, lem • Menjiblak gambar kesukaan →buku gambar
KEGIATAN MOTORIK KASAR (07.30 – 08.00)				
<ul style="list-style-type: none"> - Upacara hari Senin - Ikrar, Yel-yel - Minum,Masuk kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sop motoric kasar - Lempar tangkap bola - Ikrar, Yel-yel - Minum,Masuk kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - SOP motorik kasar - Enggrang bathok - Ikrar, Yel-yel - Minum, Masuk kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - SOP motorik kasar - Cublak-cublak suweng - Ikrar, Yel-yel - Minum, Masuk kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - SOP motorik kasar - Senam - Ikrar, Yel-yel - Minum, Masuk kelas
PEMBUKAAN (08.00 – 08.30)				
<ul style="list-style-type: none"> - Baris, hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya - Salam, Doa , hafalan surat An Nas dan doa bangun tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - Baris, hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya - Salam, Doa , hafalan surat An Nas dan doa bangun tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - Baris, hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya 	<ul style="list-style-type: none"> - Baris, hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya - Salam, Doa , hafalan surat An Nas dan doa bangun tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - Baris, hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya - Salam, Doa , hafalan surat An Nas dan doa bangun tidur

- Presensi	- Presensi	- Salam, Doa , hafalan surat An Nas dan doa bangun tidur - Presensi	- Presensi	- Presensi
KEGIATAN INTI (08.30 – 09.30)				
I. Pijakan sebelum main - Melaksanakan SOP pijakan sebelum main - Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan tentang makanan tradisional yang disukai - Membacakan cerita	I.Pijakan sebelum main - Melaksanakan SOP pijakan sebelum main - Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan tentang panca indera - Membacakan cerita	I.Pijakan sebelum main - Melaksanakan SOP pijakan sebelum main - Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan tentang fungsi anggota tubuh dan panca indera - Membacakan cerita	I.Pijakan sebelum main - Melaksanakan SOP pijakan sebelum main - Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan tentang sakit pada anggota tubuh - Membacakan cerita dan panca indera	L.Pijakan sebelum main - Melaksanakan SOP pijakan sebelum main - Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan tentang cara menjaga anggota tubuh dan panca indera - Membacakan cerita
II. Pijakan saat bermain - SOP pijakan saat main	II.Pijakan saat bermain - SOP pijakan saat main	II.Pijakan saat bermain - SOP pijakan saat main	II.Pijakan saat bermain - SOP pijakan saat main	II.Pijakan saat bermain - SOP pijakan saat main
III. Pijakan Setelah Bermain -SOP Pijakan setelah bermain	III.Pijakan Setelah Bermain -SOP Pijakan setelah bermain	III.Pijakan Setelah Bermain -SOP Pijakan setelah bermain	III.Pijakan Setelah Bermain -SOP Pijakan setelah bermain	III.Pijakan Setelah Bermain -SOP Pijakan setelah bermain
ISTIRAHAT (09.30-10.00) - Cuci tangan, Makan bersama, Bermain bebas				
KEGIATAN PENUTUP (10.00-10.30) - SOP Kegiatan penutup				
PPK (10.30-11.00)				
KEMATARAMAN -kesenian yogyakarta/	RELIGI -Iqro'	RELIGI -Sholat berjamaah	KEMATARAMAN -adab/tata krama	GOTONG ROYONG -kerjabakti

RENCANA PENILAIAN

KD	INDIKATOR PENILAIAN
NAM 1.1,	Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan (implementasi nilai Moderat)
Sn 3.15-4.15	Anak dapat Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya (implementasi nilai moderat)
SE 2.7	Anak dapat menyelesaikan gagasannya hingga tuntas (implementasi tepa sliro)
FM 3.3-4.3	Anak dapat melakukan kegiatan motorik kasar dan motorik halus
K . 2.3	Anak dapat memahami tentang kreatif (Implementasi nilai Gemi)
B 3-11-4.11	Anak dapat Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secaa (implementasi nilai susila)

Hafalan : QS Al Nas, doa bangun tidur

Lagu : hari merdeka, cublak-cublak suweng, wiwit aku isih bayi

Mengetahui
 Kepala TK Negeri Kalipetir
 Sri Endah Sukowati, S, PdAUD.M.Pd
 PENGASIH
 NIP.197512092008012007



Pengasih, Agustus 2022

Guru kelompok B


 Sri Suparti

NIP.196311191983032008

Lampiran 11. Dokumentasi





PROFIL SEKOLAH	
NO.	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH
2	NSS / NDS
3	PROPINSI
4	OTONOMI DAERAH
5	KECAMATAN
6	DESA / KELURAHAN
7	JALAN DAN NOMOR
8	KODE POS
9	TELEPON
10	FAKSIMILI / FAX
11	DAERAH
12	STATUS SEKOLAH
13	KELOMPOK SEKOLAH
14	AKREDITASI
15	SURAT KEPUTUSAN / SK
16	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)
17	TAHUN BERDIRI
18	TAHUN PERUBAHAN
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
20	BANGUNAN SEKOLAH
21	LOKASI SEKOLAH
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN
23	JARAK KE PUSAT OTODA
24	TERLETAK PADA LINTASAN
25	JUMLAH KEANGGOTAAN
26	ORGANISASI PENYELENGGARA
27	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH
28	NPSN

TKA PEMBINA WATES	00104042001	
DI. YOGYAKARTA	KAB. KULON PROGO	
WATES	WATES	
JL. SUTIJAB.	NOMOR : -	
55611		
KODE WILAYAH : 0274	NOMOR : 77. 212	
KODE WILAYAH : -	NOMOR : -	
<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN	<input type="checkbox"/> PERDESAAN	
<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI	<input type="checkbox"/> SWASTA	
A : 08.50		
NOMOR : 01/Akr./2002	TGL : 31-12-2012	
Keua. BAN - S/M		
TAHUN : 1998		
TAHUN : -		
<input checked="" type="checkbox"/> PAGI	<input type="checkbox"/> SIANG	<input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI	<input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI	
Di Suljab Wates, Kulon Progo		
-3 KM : 2		
1 KM : 1		
<input type="checkbox"/> DESA	<input type="checkbox"/> KECAMATAN	<input checked="" type="checkbox"/> KAB/KOTA
		<input type="checkbox"/> PROP
		SEKOLAH
<input type="checkbox"/> PEMERINTAH	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> ORGANISASI
20400431		

VISI

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, sehat, kreatif, mandiri, berprestasi, berbakat dan berakhlak mulia”

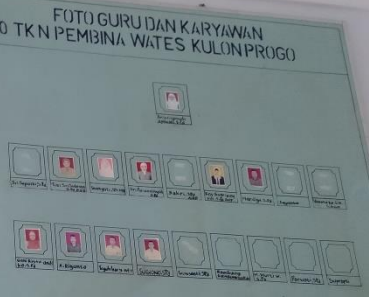
MISI

1. Melatih anak didik agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab.
 2. Menanamkan konsep pembelajaran dalam bentuk permainan.
 3. Mengembangkan kemampuan anak didik yang akan, cerdas, kreatif, mandiri, berprestasi, berbakat dan berakhlak mulia.
 4. Menanamkan konsep keagamaan pada diri anak didik.
 5. Menanamkan konsep keagamaan pada diri anak didik.
 6. Menanamkan konsep keagamaan pada diri anak didik.
 7. Menanamkan konsep keagamaan pada diri anak didik.
 8. Menanamkan konsep keagamaan pada diri anak didik.
 9. Menanamkan konsep keagamaan pada diri anak didik.
 10. Menanamkan konsep keagamaan pada diri anak didik.

KEPALA SEKOLAH
(Signature)
 R. Istikomah, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19820419199021001

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN TK N PEMBINA WATES KULONPROGO TH. 2019/2020

No	NAMA / NIP	TEMAT	TEMPAT LAHIR	INGKAT BELAJAR	STATUS	LAMA KERJA	PANGKAT GURU	RUANG BAHU	TMT	KET
1	DR. HENDRIK H. ANTONIUS S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-02-1987	PNS					Kepala TK N
2	SELINDATI S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-02-1986	PNS					Kepala TK N
3	TISSA SALSALATI S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-02-1988	PNS					Kepala TK N
4	LUMIYATI S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-03-2005	PNS					Kepala TK N
5	SITI PLEANNINGSIH S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2009	PNS					Kepala TK N
6	BAERI S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2009	PNS					Kepala TK N
7	EMY SUPRIATNA S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2007	PNS					Kepala TK N
8	MARTINA S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-1998	GT					Kepala TK N
9	SUYANTO	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2019	PNS					Kepala TK N
10	MISNANI	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2019	PNS					Kepala TK N
11	ANTONIUS RIYANTO	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2001	PTT					Kepala TK N
12	GUMETA S.H. S.Kem	Kulon Progo	Kulon Progo	01-02-2010	TU					Kepala TK N
13	GANI RISTA ANIKA, S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2010	GTT					Kepala TK N
14	TEGUH HARYANTO	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2005	PTT					Kepala TK N
15	SUSICANDI	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2007	PTT					Kepala TK N
16	TRISUSANTI S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo	01-01-2005	PTT					Kepala TK N
17	MARIAMURTI KULANS P.	Kulon Progo	Kulon Progo	16-08-2019	Guru Ekstern					Kepala TK N
18	BAMBANG KRISBIANTORO	Kulon Progo	Kulon Progo	03-08-2018	Guru Ekstern					Kepala TK N
19	PARWATI S.Pd	Kulon Progo	Kulon Progo							Kepala TK N
20	SUPRATINAH	Kulon Progo	Kulon Progo							Kepala TK N



KALENDER PENDIDIKAN DAN PERHITUNGAN HARI SEKOLAH DAN LIBURAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

LAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1																															
2																															
3																															
4																															
5																															
6																															
7																															
8																															
9																															
10																															
11																															
12																															
13																															
14																															
15																															
16																															
17																															
18																															
19																															
20																															

PROFIL SEKOLAH

NO.	IDENTITAS	SEKOLAH	VIS
1	NAMA SEKOLAH	TK N PEMBINA WATES	
2	NO. 100		
3	LOKASI	KULONPROGO	
4	STATUS	SD	
5	WAKTU / WILAYAH	WATES	
6	WAKTU / WILAYAH	WATES	
7	WAKTU / WILAYAH	WATES	
8	WAKTU / WILAYAH	WATES	
9	WAKTU / WILAYAH	WATES	
10	WAKTU / WILAYAH	WATES	
11	WAKTU / WILAYAH	WATES	
12	WAKTU / WILAYAH	WATES	
13	WAKTU / WILAYAH	WATES	
14	WAKTU / WILAYAH	WATES	
15	WAKTU / WILAYAH	WATES	
16	WAKTU / WILAYAH	WATES	
17	WAKTU / WILAYAH	WATES	
18	WAKTU / WILAYAH	WATES	